

POLA INTERAKSI SISWA MIN MALANG I DENGAN AL QUR'AN

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I)

Tesis

**Anik Atus Sa'diyah
NIM. 13761021**



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2015

POLA INTERAKSI SISWA MIN MALANG I DENGAN AL QUR'AN

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I)

Tesis

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016

OLEH

**Anik Atus Sa'diyah
NIM. 13761021**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

Tesis dengan judul “ *Pola Interaksi Siswa MIN Malang I dengan Al Qur’an (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I)*”

ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2016

Dewan Penguji,

Dr. Hj. Suti’ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Ketua

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama

Dr.H. Suaib H.Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Anggota

Dr.H.Ahmad Barizi, M.Ag
NIP.197312121998031001

Anggota

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ANIK ATUS SA'DIYAH

NIM : 13761021

Program Studi : Pendidikan Guru Agama Islam

Judul Penelitian : Pola Interaksi Siswa MIN Malang I dengan Al Qur'an
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Januari 2015

Yang menyatakan

Anik Atus Sa'diyah
NIM. 13761021

MOTTO :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

خَيْرٌ

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(QS : Al-Mujadilah 58 :11)



LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah melahirkan aku ke dunia ini.
2. Terima kasihku kupersembahkan kepada suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepadaku sehingga tesis ini bisa selesai.
3. Terima kasihku kupersembahkan kepada anak-anakku yang selalu memberikan senyum kebahagiaan dan keceriaan sehingga hati dan perasaanku bahagia selalu.
4. Terima kasihku juga ku persembahkan kepada teman-teman seperjuangan di MIN Malang I, sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia."
5. *Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...*

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

ABSTRAK

Sa'diyah, Anik Atus. 2015. *“Pola Interaksi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dengan Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I)”*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag., (2) Dr.H.Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci : Pola Interaksi dan Al-Qur'an.

Interaksi dengan al Qur'an merupakan upaya manusia memahami untuk mengamalkannya melalui proses membaca, memahami kitab al Qur'an yang terdapat pada mushab. Umat muslim sebagai pengikut al Qur'an seharusnya menjadi subyek langsung dalam berinteraksi dengan al Qur'an. Hubungan manusia khususnya umat muslim dengan al Qur'an sangat diperlukan guna memahami apa yang terkandung didalamnya. Apabila pemahaman terhadap al Qur'an baik niscaya akan menjadikan umat muslim berperilaku dan bersikap seperti yang tertera dalam al Qur'an.

Penelitian ini fokus pada bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an, metode yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, dan keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis studi kasus berupa rancangannya studi kasus dengan teknik pengumpulan data dilakukan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain terdapat beberapa bentuk pola interaksi siswa terhadap al Qur'an di MIN Malang I untuk memahami al Qur'an antara lain siswa selalu mengawali belajar di pagi hari dengan membaca al-Qur'an. Selain itu, setiap siswa mendapatkan pengajaran Baca Qur'an secara formal dengan guru khusus dari pihak ketiga dengan pengelompokan sesuai jenjangnya. Interaksi lainnya, pada menjelang salat duhur, siswa membaca dan menyarakkan surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu atau beberapa siswa yang memang ditunjuk sesuai gilirannya. Hal ini membuktikan adanya bentuk pola interaksi siswa terhadap al Qur'an pada MIN Malang I. Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an yaitu menggunakan metode UMMI. Selain itu, terdapat pola interaksi siswa MIN Malang I terhadap al Qur'an untuk kemampuan menulis dan membaca al Qur'an sudah cukup dengan rata-rata siswa dapat menulis huruf hijaiyah.

ABSTRACT

Sa'diyah , Anik Atus . 2015. "Student Interaction with the Qur'an (Islamic Elementary Case Study in Malang I)". Thesis, Department of Teacher Education Graduate Government Elementary School, State University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag., (2) Dr.H.Ahmad Barizi, M.A.

Keywords : patterns of interaction and Qur'an.

Interaction with the Qur'an is the human attempt to understand to practice it through the process of reading, understanding the book of the Koran contained in mushab. Muslims as followers of the Koran should be the subject of a direct interaction with the Qur'an. Human relations, especially Muslims with the Koran is needed to understand what is contained therein. If a good understanding of the Koran would undoubtedly makes Muslims behave and act as stated in the Qur'an.

This study focuses on the form of student interaction patterns developed developed MIN Malang I the hang of students against the Qur'an, the developed method MIN Malang I to hang and make students enjoy learning the Qur'an, and the success of the interaction patterns developed MIN Malang I in shaping students' ability to read and write the Koran.

This study used a qualitative case study design in the form of a case study with data collection done of in-depth interviews, participant observation, and documentation. Results of this study, among others, there are some forms of student interaction patterns of the Koran at MIN Malang I to hang Koran among other students always started studying in the morning by reading the Koran. In addition, each student get formal instruction Read the Quran with special teachers from third parties by grouping according hierarchically. Other interactions, on the eve of prayer duhur, and advised students read short letters headed by one or a few students who are appointed in accordance turn. This proves the existence of forms of student interaction patterns of the Koran at MIN Malang I. The method developed by MIN Malang I the hang of it and make the students happy to learn the Koran is using UMMI. In addition, there is a pattern of student interaction MIN Malang I of the Koran to the ability to write and read the Qur'an is enough with the average student can write letters hijaiyah.

Sa'diyah , Anik Atus . 2015 " التفاعل بين الطالب مع (دراسة الابتدائية الإسلامية حالة في مالانج I القرآن الكريم " . أطروحة ، قسم مدرسة المعلمين العليا الحكومة الابتدائية ، جامعة ولاية مالانج مولانا مالك إبراهيم . المشرف (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, (2) M. Ag. Dr.H.Ahmad Barizi, M.A. (2) M. Ag.

كلمات البحث: التفاعل و القرآن.

التفاعل مع القرآن هو محاولة الإنسان أن يفهم لممارسة ذلك من خلال عملية القراءة، وفهم كتاب القرآن الكريم الواردة في mushab. كما أن المسلمين أتباع القرآن أن تكون موضوع التفاعل المباشر مع القرآن. العلاقات الإنسانية، وخاصة المسلمين مع القرآن هو مطلوب لفهم ما يرد فيها. إذا فهم جيد للقرآن الكريم سوف يجعل مما لا شك فيه تتصرف المسلمين وفعل كما جاء في القرآن الكريم.

وتركز هذه الدراسة على شكل أنماط التفاعل بين الطالب وضعت وضعت MIN مالانج أنا على تعليق من الطلاب ضد القرآن، وطريقة تطويرها MIN مالانج أنا لشئ وجعل الطلاب يتمتعون تعلم القرآن الكريم، ونجاح أنماط التفاعل وضعت MIN مالانج أنا في تشكيل قدرة الطلاب على القراءة والكتابة والقرآن الكريم.

استخدمت هذه الدراسة النوعية تصميم دراسة الحالة في شكل دراسة حالة في جمع البيانات يتم من المقابلات المتعمقة، الملاحظة بالمشاركة، والوثائق. نتائج هذه الدراسة، من بين أمور أخرى، وهناك بعض أشكال أنماط التفاعل بين الطالب للقرآن الكريم في MIN مالانج ظلمت معلقا القرآن بين الطلاب الآخرين التي دائما يدرس في الصباح من خلال قراءة القرآن. بالإضافة إلى ذلك، كل طالب الحصول على تعليمات رسمية قراءة القرآن مع المعلمين الخاص من أطراف ثلاثة عن طريق تجميع وفقا هرمي. التفاعلات الأخرى، عشية ظهور الصلاة، ونصحت الطلاب قراءة الرسائل القصيرة برئاسة واحد أو عدد قليل من الطلاب الذين يتم تعيينهم وفقا بدوره. هذا يثبت وجود أشكال من أنماط التفاعل بين الطالب للقرآن الكريم في MIN مالانج أولا طريقة التي وضعتها MIN مالانج أنا على تعليق منه وجعل الطلاب سعداء لتعلم القرآن يستخدم UMMI. بالإضافة إلى ذلك، هناك نمط من التفاعل بين الطالب MIN مالانج الأول من القرآن الكريم إلى القدرة على كتابة وقراءة القرآن وكفي مع الطالب المتوسط يستطيع إرسال رسائل hijaiyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya pada seluruh umat manusia, dan khususnya pada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tiada hambatan.

Dalam kesempatan ini, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan *jazaakumullah ahsanal jaza'* penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan para Pembantu Rektor, Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan.
2. Alm. Prof. Muhamimin, MA, selaku mantan direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Ketua Program Studi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan dalam penelitian ini.
4. Dr. H. Ahmad Barizi, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan sumbangsih peikiran dengan sikap yang bersahabat dan penuh perhatian.
5. H. Abdul Mughni, M.Pd. selaku kepala MIN Malang I, guru MIN Malang I selaku guru mitra yang telah banyak membantu dan bekerja sama melapangkan proses penelitian di MIN Malang I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Kata pengantar.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Interaksi.....	18
B. Metode UMMI	21
C. Hasil Belajar.....	24
D. Pengertian Interaksi al Qur'an.....	29
E. Kajian Teori Dalam Prespektif Islam.....	46
F. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Latar Penelitian	55
D. Data dan Sumber Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisi Data	62
G. Pengecekan Keabsahan Data	65

BAB IV PAPARAN DATA

A. Profil MIN Malang I	68
B. Paparan Data	70
C. Hasil Penelitian	89

BAB V PEMBAHASAN

106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Implikasi.....	123
C. Saran.....	124

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern mengindikasikan pola interaksi dengan al Qur'an sudah mulai menurun bahkan cenderung menghilang. Hal ini disebabkan meningkatnya aktivitas manusia khususnya umat muslim terhadap teknologi informasi yang mengharuskan kualitas hidupnya memiliki ketergantungan pada teknologi tersebut. Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada kota-kota besar, tetapi juga terjadi pada pedesaan. Perkembangan teknologi yang pesat sampai pada wilayah pedesaan membuat interaksi dengan al Qur'an mengalami distorsi.

Interaksi dengan al Qur'an merupakan upaya manusia memahami untuk mengamalkannya melalui proses membaca, memahami kitab al Qur'an yang terdapat pada mushab. Umat muslim sebagai pengikut al Qur'an seharusnya menjadi subyek langsung dalam berinteraksi dengan al Qur'an. Hubungan manusia khususnya umat muslim dengan al Qur'an sangat diperlukan guna memahami apa yang terkandung didalamnya. Apabila pemahaman terhadap al Qur'an baik niscaya akan menjadikan umat muslim berperilaku dan bersikap seperti yang tertera dalam al Qur'an.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki dua sisi yang bertolak belakang yaitu sisi baik dan buruk menjadikan aturan-aturan dan norma sangat diperlukan. Kodrat manusia sejak lahir sudah memiliki hawa nafsu yang diberikan Allah SWT

sebagai anugrah. Anak-anak yang belum sepenuhnya memahami sisi baik dan sisi buruk membutuhkan pembiasaan dan pendidikan yang memadai dalam membedakan kedua sisi tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan yang didalamnya terdapat pengajaran tentang interaksi dengan al Qur'an sangat dibutuhkan.

Al Qur'an sebagai objek interaksi merupakan kitab suci yang sempurna dan bersifat universal. Bersifat universal ini menjadikan al Qur'an dapat dijelaskan secara global dan terbuka bagi siapapun. Al Qur'an merupakan nikmat besar umat manusia yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW untuk menyucikan hati, kebersihan jiwa, menjelaskan aqidah-aqidah, menunjukkan kebenaran dan keadilan, mengajarkan akhlak yang luhur dan sifat-sifat terpuji, memperingatkan umat manusia untuk tidak berbuat kemungkaran dan amal-amal yang buruk.

AlQur'an sebagai sumber petunjuk, cahaya dan rahmat bagi kaum *muttaqin*, merupakan salah satu kunci utama yang paling efektif untuk membuka pintu-pintu perubahan dan perbaikan dalam diri pribadi dan kehidupan ummat serta masyarakat beriman. Dan hal itu hanya bisa terwujud melalui adanya pola interaksi dan hubungan yang baik dan harmonis dengan *Kitabullah* ini. Semakin dekat dan harmonis hubungan seseorang atau suatu masyarakat dengan alQur'an, maka akan semakin terbukalah pintu-pintu perubahan dan perbaikan dalam kehidupan orang dan masyarakat tersebut.¹

Penulis memahami pendapat salah satu ulama di atas bahwa hubungan yang baik dan harmonis dengan al Qur'an merupakan salah satu kunci utama yang paling efektif untuk membuka pintu-pintu perubahan dan perbaikan dalam diri pribadi dan kehidupan ummat serta masyarakat beriman. Interaksi dengan al Qur'an ini berhadapan langsung antara manusia dengan *Kitabullah* yang berarti semakin dekat dan harmonis hubungan seseorang atau suatu masyarakat dengan

¹Mudzoffar. *Berbagi Hikmah dan Motivasi*. (Yogyakarta: Insan Press. 2013) hlm. 7

alQur'an, maka akan semakin terbukalah pintu-pintu perubahan dan perbaikan dalam kehidupan orang dan masyarakat tersebut.

Oleh sebab itu, interaksi dengan al Qur'an harus diajarkan sejak usia dini baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembiasaan sejak kecil akan membentuk karakter anak yang Islami dan sesuai dengan kaidah al Qur'an dan Hadis. Hubungan al Qur'an dengan anak-anak wajib dilakukan oleh orang tua maupun para guru melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal ini merupakan kebutuhan manusia untuk membentuk tatanan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Pola interaksi dengan al Qur'an paling dominan adalah dengan membacanya, meskipun dalam tataran yang lebih tinggi dapat berupa hafalan, pemahaman, dan penafsiran. Pola interaksi dengan al Qur'an pada membaca merupakan kegiatan yang wajib bagi setiap umat muslim. Pada tataran membaca ini dapat dilakukan mulai usia dini sampai akhir hayatnya. Oleh sebab itu, setiap umat muslim diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam membaca. Hal ini terlihat pada surat al Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq: 1-5)

Dr. Yusuf Qardhawi menerangkan rambu-rambu agar dalam setiap bentuk interaksi itu tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dengan berpedoman pada kaidah-kaidah yang telah disepakati oleh jumbuh ulama. Diharapkan apa yang ingin dicapai dari setiap interaksi itu dapat terwujud. Berinteraksi dengan alQur'an secara benar akan mendekatkan diri kita kepada-Nya, sedangkan kesalahan dan kekeliruan dalam interaksi itu akan menjauhkan kita dari-Nya. Oleh sebab itu, ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkannya tentang pentingnya alQur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca alQur'an dibandingkan orang yang tidak membacanya.

Selain itu, terdapat pada surat al Fushilat ayat 44 yang menjelaskan tentang petunjuk al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan kitab suci yang benar. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَءِغْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ
قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
ءَادَانِهِمْ وَقُرْءَانٌ عَرَبِيٌّ أُولَئِكَ يَتَذَكَّرُونَ مِنْ مَّكَانٍ
بَعِيدٍ

Artinya: Dan jikalau Kami jadikan Al Qur'an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?". Apakah (patut Al Qur'an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan

penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S. al-Fushilat: 44)²

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa pedoman hidup umat muslim adalah al Qur'an. Kitabullah ini berisi meliputi persoalan kemanusiaan secara umum seperti hukum, ibadah, ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan seni. Dalam al Qur'an banyak diterangkan tentang kisah para nabi dan umat terdahulu, baik umat yang taat melaksanakan perintah Allah, maupun mereka yang menentang dan mengingkari ajaran-Nya. Oleh sebab itu, interaksi dengan al Qur'an harus dimulai sejak kecil guna menanamkan kaidah-kaidah keislaman serta meningkatkan kecintaan kepada al Qur'an.

Al Qur'an yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tidak ada satu bacaan pun semacam al Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang, yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi kandungannya yang tersurat dan tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.³ Untuk mengkaji al Qur'an diperlukan pengetahuan yang selaras dengan karakteristik yang dimiliki oleh al Qur'an itu sendiri. Demikian juga dalam melakukan kajian terhadap Hadits. Hadits merupakan penjelas dari al Qur'an. Hadits merupakan manifestasi dari

²<http://quran.com/> al-Fushilat: 44 diakses pada tanggal 12 Desember 2015 Pukul 19.29 WIB

³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Mizan, 1996) hlm.3.

ucapan, tindakan atau ketetapan Nabi Muhammad SAW, yang dijadikan pedoman bagi umat Islam.⁴

Mata pelajaran Qur'an-Hadist merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat alQur'an. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan masih banyak yang orang Islam yang dewasa ini masih belum mencapai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu, metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Hal ini senada dengan uraian tentang tujuan pembelajaran mata pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (*PERMENAG*), selanjutnya ditulis Permenag No.2 Tahun 2008 bahwa mata pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk, (a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari alQur'an dan Hadits, (b) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat alQur'an-Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan, (c) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat alQur'an-Hadits.⁵

AlQur'an yang ingin mempertautkan manusia dengan Tuhan-Nya agar manusia menyembah-Nya dan bertakwa dalam segala urusan. AlQur'an bertujuan

⁴ M. Ajjal Al-Khatib. *Ushulul Hadis Terjemah Pokok-pokok Ilmu Hadits*, Al-Qadirun Nur. (Jakarta: Gaya Media Pratama. 1998) hlm. 34

⁵ Peraturan Menteri Agama Perublik Indonesia (*Permenag*) Nomor. 2 Tahun 2008. hlm.20.

membersihkan jiwa manusia, yang jika ia baik maka masyarakat akan baik pula, tapi jika ia rusak maka rusaklah seluruh masyarakat. AlQur'an yang memiliki maksud untuk membentuk rumah tangga yang menjadi unsur dasar pembentukan masyarakat, memberikan keadilan pada wanita yang menjadi tiang rumah tangga. Pembentukan umat yang baik, yang merupakan amanat Allah kepada umat ini untuk memberikan kesaksian atas semua manusia, yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat bagi manusia dan menyampaikan petunjuk kepada mereka.⁶

AlQur'an yang ingin mempertautkan manusia dengan Tuhan-Nya agar manusia menyembahnya dan bertakwa dalam segala urusan. AlQur'an bertujuan membersihkan jiwa manusia, yang jika ia baik maka masyarakat akan baik pula, tapi jika ia rusak maka rusaklah seluruh masyarakat. AlQur'an yang memiliki maksud untuk membentuk rumah tangga yang menjadi unsur dasar pembentukan masyarakat, memberikan keadilan pada wanita yang menjadi tiang rumah tangga. Pembentukan umat yang baik, yang merupakan amanat Allah kepada umat ini untuk memberikan kesaksian atas semua manusia, yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat bagi manusia dan menyampaikan petunjuk kepada mereka.⁷

Di lingkungan sekolah, pembelajaran alQur'an juga diharapkan bisa memperbaiki akhlak dan moral seiring dengan pemahaman dan penerapan sesuai yang terkandung dalam alQur'an. Dengan peningkatan nilai moral tersebut, perlahan akan membantu pembangunan bangsa, negara, dan agama yang lebih

⁶Yusuf al Qaradhawi. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al Quran*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008) hal. xx - See more at: <http://aldialbani.blogspot.co.id/2013/01/pemikiran-yusuf-qardawi-dalam-kitak.html#sthash.6MLwAYPc.dpuf>

⁷Ibid,

kokoh serta berkualitas tentunya. Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan karena memang fitrah manusia bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang belum tahu mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu.

Sama halnya dengan Pendidikan Agama Islam yang terus mengalami perkembangan. Pengembangan tersebut sebagai budaya sekolah berarti bagaimana mengembangkan PAI di sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, bagaimana menjadikan PAI lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar ataupun nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu di depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup dan kehidupan. Perubahan tersebut di samping memerlukan sensitivitas terhadap inti dari perkembangan yang ada juga perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi dasar, sehingga tidak lepas dari akar-akar atau tidak kehilangan ruh atau spirit Islam seperti alQur'an.

Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari pembelajaran al-Qur'an. Seperti yang diterapkan sekolah-sekolah formal, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran mengenai alQur'an. Terdapat empat langkah pengajaran dan pembelajaran alQur'an di zaman Rasulullah SAW yaitu pertama, membaca alQur'an dengan betul dan kemudian mengajarkannya kepada para sahabat. Kedua, menerangkan maksud. Hal ini bertujuan untuk memahami apa yang terkandung di balik ayat-ayat alQur'an yang dibaca. Ketiga, menghafal. Selain ayat-ayat alQur'an ditulis di pelepah-pelepah tamar, tulang, dan kulit

terdapat juga para sahabat yang menghafal ayat alQur'an. Keempat, mengamalkan ajaran alQur'an berdasarkan ajaran yang difahami daripada ayat yang dihafal.

MIN Malang I sebagai lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan interaksi siswa dengan al Qur'an. Hubungan pendidikan dengan perilaku seorang anak sangat erat sekali sehingga dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang konsen terhadap interaksi dengan al Qur'an. MIN Malang I yang merupakan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama RI seharusnya berperan penting dalam membangun karakter bangsa khususnya generasi muslim yang islami dan tangguh.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kota Malang dengan jumlah siswa $\pm$ 1500 siswa. Hal ini menjadikan permasalahan yang timbul yaitu metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap al Qur'an. Selain itu, metode MIN Malang I dalam menumbuhkan kecintaan mereka terhadap al Qur'an menjadi permasalahan tersendiri. Bentuk pola interaksi di MIN Malang I dalam memahami siswa dengan al Qur'an juga perlu ditingkatkan guna melahirkan lulusan-lulusan yang cerdas dan berprestasi khususnya dalam berinteraksi dengan al Qur'an.

Pada dasarnya, pola interaksi siswa MIN Malang I berupa membaca dan memahami ayat-ayat al Qur'an berada pada kegiatan pembelajaran formal dan informal. Oleh sebab itu, pola interaksi siswa sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan oleh MIN Malang I.

Pentingnya al Qur'an terhadap manusia khususnya siswa memunculkan pemikiran peneliti untuk meneliti tentang Pola interaksi siswa MIN Malang I terhadap al Qur'an. Pemilihan lokasi objek penelitian ini didasarkan pada pengalaman peneliti tentang MIN Malang I yang memiliki karakter keislaman yang kuat diantara madrasah ibtidaiyah yang lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian kualitatif tentang *Pola Interaksi Siswa MIN Malang I dengan al Qur'an* yang merupakan studi kasus pada MIN Malang I, Jalan Bandung 7C Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an?
2. Bagaimana metode yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an?
3. Bagaimana keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an.
2. Untuk mengetahui metode yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran alQur'an terutama materi hafalan ayat-ayat di dalam juzama dalam pelajaran alQur'an-Hadits.

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang bentuk pola interaksi siswa terhadap al Qur'an, metode dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, dan

keberhasilan pola interaksi dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengambil kebijakan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran al Qur'an di madrasah atau sederajat
- b) Bagi pengelola pendidikan al Qur'an dapat sebagai pola acuan pengembangan dan pola interaksi pengembangan serta pola kecintaan siswa terhadap al Qur'an.
- c) Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengikuti dan mengembangkan dari model pembelajaran al Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya pernah diteliti oleh Moh. Ainin dan Imam Asrori dalam judul "*Pola Interaksi Dalam Al Qur'an yang Tercermin pada Ayat-Ayat Berbentuk Pertanyaan*" (2012) Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian tersebut yaitu respon dalam interaksi dikategorikan menjadi: respon berdasarkan asal respon dan respon berdasarkan hubungan isi pertanyaan-respon. Motif interaksi beragam sesuai dengan substansi dan karakter masing-masing ayat. Latar interaksi juga mengisyaratkan adanya latar fisik dan non-fisik (situasi sosial, kejiwaan, dan spiritual). Sementara itu, pola interaksi dapat dilihat dari sisi alur dan strategi. Dari sisi alur, pola interaksi bersifat satu arah dan dua arah, bahkan ditemukan pola interaksi interpersonal.

Dari sisi strategi, pola interaksi meliputi pola interaksi langsung dan tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irwan Irfani yang berjudul *Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam al Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Surat 'Abasa Ayat 1-10* menghasilkan penelitian tentang pola interaksi yaitu pola interaksi dapat dilihat dari sisi alur dan strategi. Dari sisi alur, pola interaksi bersifat satu arah dan dua arah, bahkan ditemukan pola interaksi interpersonal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hafidin tahun 2012 yang berjudul *Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pendidikan Perspektif Al Qur'an* menghasilkan penelitian yaitu pola interaksi yang sesuai dalam al Qur'an yaitu pola keikhlasan, pola kekeluargaan, pola persaudaraan, pola kesederajatan, pola *uswah hasanah*. Dari pola interaksi dalam al Qur'an di atas, guru dituntut sebagai berikut: ikhlas menyampaikan ilmu, mempersiapkan ilmu dalam menunjang proses belajar dan mengajar.

Hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3 Originalitas Penelitian

NO	NAMA PENELITI DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	TEMUAN DARI PENELITIAN	ORIGINALITAS PENELITIAN
1	Moh. Ainin dan Imam Asrori (2012) Tesis	<i>Pola Interaksi Dalam Al Qur'an yang Tercermin pada Ayat-Ayat Berbentuk Pertanyaan</i>	Pola interaksi al Qur'an	Ayat-ayat berbentuk pertanyaan	pola interaksi dapat dilihat dari sisi alur dan strategi. Dari sisi alur, pola interaksi bersifat satu arah dan dua arah, bahkan ditemukan pola interaksi interpersonal.	Pola Interaksi Siswa MIN Malang I dengan Al-Qur'an

2	Ahmad Irwan Irfani (2013) Tesis	<i>Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam al Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Surat 'Abasa Ayat 1-10</i>	Pola interaksi siswa dalam al Qur'an	Interaksi guru dalam al Qur'an dan surat Luqman Ayat 12-19 dan Surat 'Abasya Ayat 1-10	Seorang pendidik seharusnya memiliki kompetensi antara lain bijaksana, penuh kasih sayang, demokratis, mengenal murid dan memahami kejiwaannya. Sikap peserta didik yaitu patuh, tabah, sabar, punya kemauan dan cita-cita yang kuat serta tidak mudah putus asa.	Pola Interaksi Siswa MIN Malang I dengan Al-Qur'an
3	Hafidin (2012) Tesis	<i>Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pendidikan Perspektif Al Qur'an</i>	Pola interaksi siswa dalam al Quran	Guru dalam pendidikan an perspektif al Qur'an siswa al-Kahfi Surakarta	Pola interaksi yang sesuai dalam al Qur'an yaitu pola keikhlasan, pola kekeluargaan, pola persaudaraan, pola kesederajatan, pola <i>uswah hasanah</i> .	Pola Interaksi Siswa MIN Malang I dengan Al-Qur'an

F. Definisi Istilah

Pola interaksi adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan hubungan antara siswa dengan al Qur'an (Kitab Suci) melalui proses satu arah,

dua arah, dan tiga arah sehingga mampu membaca dan menulis serta memahami dalam menangkap isi kandungannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

AlQur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Al Qur'an berisi tentang segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam mengarungi kehidupan ini.

Metode UMMI adalah sebuah metode pembelajaran al Qur'an dimana memiliki pengertian dari kata ibu. Dalam pembelajarannya, metode ini mengusung tiga prinsip yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Hasil Belajar adalah hasil mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini dapat dipahami dan terarah, maka penulisan hasil penelitian ini tersusun secara sistematika sebagai berikut:

Pada Bab I yaitu pendahuluan yang mengantarkan kepada pembahasan berikutnya dengan memperhatikan keterkaitan yang utuh, pada bab ini akan diuraikan mengenai: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, batasan istilah, penelusuran penelitian, dan sistematika pembahasan.

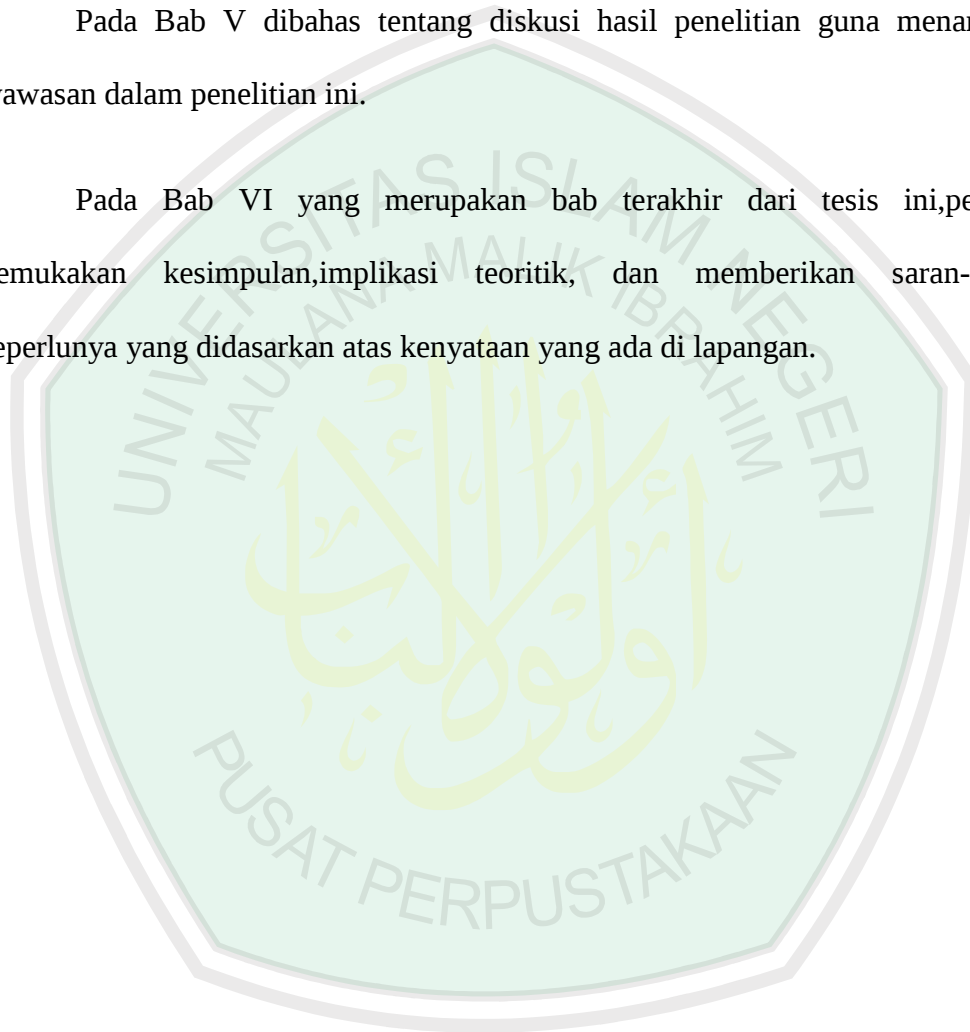
Pada Bab II yaitu berisi tentang kajian pustaka yang merupakan kajian teoritis dari studi ini. Kajian pertama yaitu menjelaskan tentang pola interaksi terhadap al Qur'an. Pada bagian ini menjelaskan tentang pengertian pola interaksi dan dihubungkan dengan al Qur'an. Selanjutnya menjelaskan tentang metode UMMI dalam meningkatkan interaksi siswa terhadap al Qur'an. Pada bagian ini dijelaskan tentang pengertian metode UMMI dan indikator ketercapaian dalam penerapan metode ini. Selanjutnya membicarakan tentang hasil belajar berupa pola interaksi terhadap al Qur'an. Hasil belajar ini dijelaskan secara teoritis dan indikator keberhasilannya. Pada bab ini, terakhir menjelsakan tentang kerangka berpikir selama penelitian berlangsung.

Bab III berupa metode penelitian yaitu menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian, dan analisis data.

Pada Bab IV yaitu membahas hasil penelitian sesuai yang diharapkan dengan tujuan penelitian di lapangan.

Pada Bab V dibahas tentang diskusi hasil penelitian guna menambah wawasan dalam penelitian ini.

Pada Bab VI yang merupakan bab terakhir dari tesis ini, penulis kemukakan kesimpulan, implikasi teoritik, dan memberikan saran-saran seperlunya yang didasarkan atas kenyataan yang ada di lapangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Interaksi

Pola interaksi merupakan kegiatan komunikasi timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain. Sebagai salah satu bentuk tindak komunikasi, media utama yang digunakan dalam interaksi adalah bahasa. Keberadaan bahasa sebagai media utama dalam interaksi memang fungsional karena bahasa itu sendiri pada hakikatnya adalah alat komunikasi atau yang lebih khusus adalah alat dalam interaksi.

Pernyataan ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Michel, bahwa bahasa itu memiliki fungsi ekspresif, informatif, eksplanatif, persuasif, dan fungsi *intertainment*.⁸ Terkait dengan fungsi bahasa sebagai media interaksi, Popper sebagaimana yang dikutip oleh Leech (1983) mengemukakan adanya suatu fungsi bahasa itu bersifat evolutif dari yang rendah ke fungsi yang lebih tinggi. Secara hirarkhis Popper menegaskan bahwa fungsi bahasa itu adalah informatif, ekspresif, deskriptif, dan argumentatif. Popper juga berpendapat, bahwa dalam sistem komunikasi (baca interaksi) yang lebih primitif fungsi informatif dan fungsi ekspresif merupakan fungsi yang paling menonjol, sedangkan fungsi yang paling menonjol dalam sistem komunikasi modern adalah fungsi deskriptif dan fungsi argumentatif.

Dalam proses pembelajaran, pola-pola hubungan yang terjadi adakalanya bersifat searah, dua arah, atau hubungan banyak arah. Hal ini sesuai dengan

⁸Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) hlm. 185

pendapat dari Sumiati dan Asra yang menguraikan hubungan tersebut sebagai berikut:⁹

a) Hubungan satu arah

Keberlangsungan hubungan satu arah biasanya di dominasi oleh guru. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya guru yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran siswa menjadi lebih pasif, siswa mendengarkan dan guru menyampaikan.

Hubungan satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penuangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah hubungan adalah dari guru kepada siswa jadi suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru – siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah atau komunikasi sebagai aksi merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan atau menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik.

b) Hubungan dua arah

Hubungan dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari siswa kepada guru, selain dari guru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau

⁹Sumiati&Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana.2009) hlm. 79

teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola hubungan dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana hubungan satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru meskipun kurang bahkan tidak ada hubungan antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru-siswa-guru dengan komunikasi sebagai interaksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

c) Hubungan banyak arah

Hubungan banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arah hubungan ke segenap penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah hubungan bisa terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, pola interaksi yang diciptakan oleh guru mempunyai arah banyak. Dengan pola interaksi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif. Ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi guru. Hubungan bukan hanya antara guru dengan siswa, melainkan juga siswa dengan

siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru – siswa – siswa dengan komunikasi sebagai interaksi.

B. Metode UMMI

Untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan al Qur'an, setidaknya seorang muslim dituntut untuk bisa membaca kitab sucinya sendiri dengan baik dan benar. Bahkan belakangan banyak kalangan mensinyalir merosotnya tingkat keimanan seseorang ada yang disebabkan karena jarang mereka membaca dan meresapi isi al-Qur'an.

Metode UMMI dikembangkan oleh lembaga UMMI Foundation yaitu sebuah lembaga kemasyarakatan peduli untuk senantiasa menjaga dan mengajarkan alQur'an. Lembaga Ummi Foundation (UF) adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga baik formal / non formal dan guru al Qur'an khususnya, dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. UF berusaha untuk meningkatkan kualitas setiap guru al Qur'an, agar mampu dalam memahami metodologi pengajaran al Qur'an serta tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga menjadi guru al Qur'an yang profesional.

Latar belakang dari metode UMMI ini dijabarkan oleh UMMI Foundation sebagai berikut:¹⁰

- a) Kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al Qur'an yang bermutu dirasa semakin lama semakin besar.

¹⁰<http://metodeummi.org/index.php/produk/jasa> diakses pada tanggal 26 Januari 2016 pukul 21.03 WIB

- b) Pembelajaran membaca al Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia didik atau lulus SD/MI harus bisa membaca al Qur'an secara tartil.
- c) Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al Qur'an bagi siswa-siswinya atau santrinya yang efektif dan efisien
- d) Dalam menghadapi perubahan di masyarakat, maka dalam pembelajaran al Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks mau pun *support system*-nya (Continuous improvement System)

Metode UMMI memiliki program-program dalam meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru al Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran al Qur'an serta tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik.

Dalam metode UMMI memiliki 7 (tujuh) langkah dalam menjamin terlaksananya pembelajaran al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Langkah metode UMMI dapat dilihat sebagai berikut:

a) **TASHIH BACA AL QUR'AN**

Langkah ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al Qur'an guru atau calon guru Al Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan al Qur'an guru / calon guru al Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

b) TAHSIN

Langkah ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru / calon guru al Qur'an sampai bacaan al Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru al Qur'an Metode Ummi.

c) COACH (PENDAMPINGAN)

Merupakan langkah pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa / santri. Kegiatan meliputi :

- Observasi proses belajar mengajar.
- Pembinaan manajemen / administrasi pembelajaran.
- Pembinaan guru .
- Continuous improvement programme

d) SUPERVISI (PEMASTIAN DAN PENJAGAAN MUTU)

Merupakan langkah penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi :

- Jumlah guru yang bersertifikat.
- Implementasi proses belajar mengajar di kelas.
- Standar hasil belajar siswa .
- Jumlah hari efektif al Qur'an (HEQ).

- Rasio guru dan siswa.
- Manajemen / administrasi pengajaran.
- Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.

e) MUNAQOSAH

Merupakan langkah penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi :

- Fashohah dan Tartil al Qur'an (juz 1-30).
- Membaca Ghoroib dan komentarnya.
- Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- Hafalan dari surat al A'la sampai surat An Naas.

Munaqasah meliputi tartil baca al Qur'an dan Tahfidz (menghafal) al Qur'an, baik juz 30 , 29, 28, 27, maupun di juz 1 – 5.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki arti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb.)¹¹Sedangkan kata **belajar** /bel·a·jar /vmemiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹²Djamarah mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah usaha dalam memperoleh keilmuan sehingga mencapai

¹¹<http://kbbi.web.id/prestasi> (diakses pada tanggal 2 September 2015 pukul 19.10 WIB)

¹²<http://kbbi.web.id/ajar> (diakses pada tanggal 2 September 2015 pukul 19.30 WIB)

kesuksesan dalam keilmuan tersebut. Prestasi belajar dicapai dengan keuletan dalam bekerja dan meraih cita-cita tersebut.¹³

Teori Djamarah tentang prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan dalam bekerja. Dalam dunia pendidikan prestasi adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Penulis memahami bahwa prestasi merupakan sebuah hasil yang diupayakan dengan sungguh-sungguh dan ulet sehingga akan menyenangkan bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Belajar merupakan usaha dari seseorang atau kelompok dalam menghadapi persoalan atau perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Dengan begitu, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Depdikbud. 1994) hlm. 20-21

¹⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003) hlm. 2

Teori Slameto tentang hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.¹⁵ Penulis memahami bahwa prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur yang berasal dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kecakapan ini merupakan interaksi aktif antara subyek dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:¹⁶

Tabel 2.1 Faktor-Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Faktor Intern	Faktor Ekstern
a) Faktor jasmaniah mencakup: 1) Faktor kesehatan 2) Cacat tubuh b) Faktor psikologis mencakup: 1) Intelegensi 2) Perhatian 3) Minat 4) Bakat 5) Motivasi 6) Kematangan 7) Kesiapan 8) Faktor kelelahan	a) Faktor keluarga mencakup: 1) cara orang tua mendidik 2) relasi antar anggota keluarga 3) suasana rumah 4) keadaan ekonomi keluarga 5) pengertian orang tua 6) latar belakang kebudayaan. b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media, teman bermain, bentuk kehidupan.

¹⁵ Ibid,

¹⁶ Ibid,

Menurut Oemar Hamalik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara:¹⁷

- a) *Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional,
- b) Pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma.

Menurut Syah, terdapat beberapa indikator hasil belajar dalam ranah psikologi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dapat diperoleh melalui:¹⁸

Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan Kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis

¹⁷Oemar Hamalik. *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. (Bandung : Tarsito, 1995) hlm. 112

¹⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung : Rosdakarya, 2002) hlm. 150-151

4. Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
B. Ranah Rasa/Afektif		
1. Penerimaan	1. menunjukkan sikap menerima 2. menunjukkan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi/terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat	1. tes skala penilaian/sikap
4. Internalisasi (pendalaman)	2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi 1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	2. pemberian tugas 3. observasi 1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. observasi
5. Karakteristik (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi

D. Pengertian Interaksi Al Qur'an

Interaksi menurut bahasa adalah hubungan, jadi interaksi alQur'an adalah hubungan dengan al Qur'an. Dalam buku *Bagaimana Berinteraksi dengan al Qur'an* karya Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa agar bisa berinteraksi dengan al Qur'an kita harus masuk didalamnya dengan arti menghafal, menghayati isi al Qur'an itu sendiri. Menghafal al Qur'an tanpa adanya hidayah dari Allah hanya sekedar hafal saja, jadi di sini teori psikologi sangat berperan.¹⁹

Al Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.²⁰

Setiap mukmin, yakin bahwa membaca al Qur'an saja sudah termasuk amal yang mulia. Tentang keutamaan dan kelebihan membaca al Qur'an, Rasulullah menyatakan dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya yaitu orang yang diberi oleh Allah kitab suci al Qur'an ini, dibacanya siang dan malam; dan orang yang diberi Allah kekayaan harta, siang dan malam kekayaan itu digunakan untuk segala sesuatu yang diridhai Allah".

¹⁹ Yusuf Qardawi. *Bagaimana Berinteraksi dengan al Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1999) hlm. 219

²⁰ Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan Media Utama. 1994) hlm. 21

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pada dasarnya belajar adalah memproduksi gagasan atau membangun makna baru dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa. Siswa sebagai subjek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang diantaranya dapat menggunakan model pembelajaran.

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

- a) Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.²¹
- b) Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

²¹Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional Press. 1994) hlm. 21

²²*Ibid.*, hal. 22

- c) Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²³
- d) Witherington, dalam buku *Education Psychology* bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

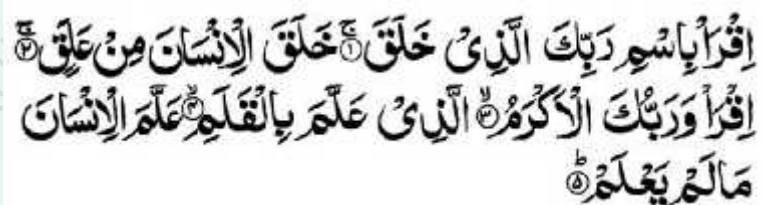
Agar tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelolah proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga kemampuan anak didik yang menerima materi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

²³NgalmPurwanto.*Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000) hlm. 84

²⁴*Ibid.*, hal. 8

Kedua kata al Qur'an, menurut bahasa al Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al Qur'an itu sendiri. Hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam yang mewajibkan umatnya untuk pandai membaca yang tertera dalam surat al-Alaq ayat 1 – 5 berbunyi:



اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq: 1-5)

Membaca al Qur'an, walaupun tidak memahami makna yang terkandung di dalam ayat yang dibaca, sangat dianjurkan dalam agama. Seseorang yang membaca satu huruf dari huruf-huruf Al Qur'an diberi pahala satu kebaikan oleh Allah swt. Hal tersebut tercermin dalam firman Allah SWT:



لَا تَحْرُكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۝ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۝ ۱٧
فَإِذَا قَرَأَهُ فَانْفَعْ قُرْءَانَهُ ۝ ۱٨ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۝ ۱٩

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, Sesungguhnya atas

tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.”(Q.S. Al-Qiyamah 16-19)

Ayat di atas menegur Rasulullah untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca al Qur'an ketika malaikat jibril belum selesai membacaknya atau mencontohkannya. Dengan kata lain bahwa Rasulullah mulai berinteraksi dengan al Qur'an dalam segi bacaan.

Dalam membaca al Qur'an tidak terlepas dari adab, diantara adab atau sikap yang sopan bagi untuk membaca al Qur'an adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf Qardhawi yaitu:²⁵

- a) Tartil, kalam allah berbeda dengan perkataan siapapun maka dari itu alQur'an harus dibaca dengan tatacara yang benar yaitu dengan jalan tartil. Harapannya dengan membaca al Qur'an dengan cara tartil dapat memperjelas huruf dan harakatnya. Dan membaca al Qur'an secara tartil pahalanya lebih besar dari pada membaca al Qur'an dengan cepat meskipun lebih banyak bacaannya.
- b) Berlagu dan Membaguskan Suara Bacaan

Al Qur'an merupakan kalam allah yang paling mulia, maka membaca dengan suara yang bagus dapat menambahkan kebaikan al Qur'an itu sendiri, harapannya suara yang bagus akan menggetarkan hati dan jiwa dan manusia.

- c) Sebagaimana perkataan Yusuf Qardhawi yang dikutip dari imam as-Suyhuthi yang menyatakan kesunnahan dalam melantunkan bacaan al Qur'an untuk

²⁵ Yusuf Qardawi. *Bagaimana Berinteraksi dengan al Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1999) hlm. 297

memperindah dan menghiasi dalam membaca al Qur'an dengan landasan hadis Ibnu Hibban yang artinya "Perindahlah al Qur'an dengan suara kalian"

Menurut jumhur ulama sebagaimana yang dikutip dari Al-Rofi'y dimakruhkan membaca secara berlebih-lebihan, baik dalam mad, dan penekanan harakat, sehingga fathah dibaca alif, dhammah menyerupai wau, atau dibaca idgham ditempat yang tidak semestinya dibaca idgham.

Untuk berinteraksi dengan al Qur'an dengan sempurna dalam setiap bacaan seorang hamba harus memperhatikan (Tadabbur), merasakan pengaruh, mengagungkan kalam dan Allah SWT, menyelaraskan dengan jiwa.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz al Qur'anitu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya, sehingga membaca lafadzal Qur'andengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i bahwa lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berarti menurut pendapatnya bahwa *lafazh al Qur'an* bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan al Qur'an.

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation," "reading"*.²⁶ Artinya, al Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.

Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadzal Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, al Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.

Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan al Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat.

Adapun adab dalam membaca al Qur'an yang mengenai batin, diperinci lagi menjadi arti memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati dikala membaca sampai ketinggian memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa.

Mengenai adab lahir dibagi menjadi beberapa bagian :

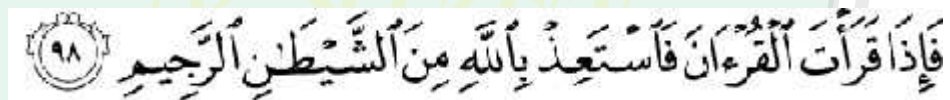
- 1) Berwudhu sebelum tilawah, karena tilawah tergolong dzikir yang paling utama. Meskipun boleh tilawah tanpa berwudhu
- 2) Disunatkan membaca di tempat yang bersih dan berpakaian yang sopan.

Adapun tempat yang paling utama adalah di masjid. Diperbolehkan membaca

²⁶Caesar Es. Farah, *Islam Belief and Observances...*, hal. 80

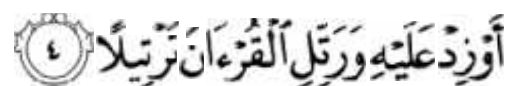
al Qur'an di atas kendaraan karena Rasulullah SAW pun pernah melakukannya

- 3) Membaca sambil duduk menghadap qiblat dan khusyu', karena membaca alQur'an sama dengan munajat kepada Allah SWT. Diperbolehkan membaca al Qur'an sambil berdiri atau berbaring.
- 4) Bersiwak atau membersihkan mulut sebelum tilawah (membaca Qur'an). Ketika membaca al Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan
- 5) Sebelum membaca al Qur'an disunatkan diawali dengan isti'adzah dan dilanjutkan dengan Basmallah tiap awal surat kecuali QS At-Taubah. Allah SWT berfirman dalam QS An-Nahl: 98 yang berbunyi:



Artinya: “Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS An-Nahl: 98)

- 6) Disunatkan membaca al Qur'an dengan tartil. Membaca dengan tartil, yaitu membaca dengan lambat, tidak terburu-buru dan bertajwid, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:



Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. al-Muzammil: 4)

- 7) Bagi yang sudah mengerti arti dan makna ayat-ayat al Qur'an seyogyanya membacanya dengan penuh perhatian dan meresapi kandungannya (QS Shaad:29) Misalnya: ketika sampai pada ayat tasbih maka ia bertasbih dan bertahmid, bila sampai pada ayat do'a dan istighfar ia berdo'a dan beristighfar, bila sampai pada ayat adzab ia meminta perlindungan kepada Allah
- 8) Membaca dengan irama yang bagus namun tanpa dipaksakan sehingga melupakan kaidah tajwid, sebab irama yang bagus menambah keindahan uslub al Qur'an dan membantu meresapinya. Rasul bersabda: "Hiasilah Al Qur'an dengan suara kalian" (HR Abu Dawud)
- 9) Janganlah memutus tilawah seketika hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya tilawah diteruskan sampai akhir ayat. Jika hendak melanjutkan tilawah dianjurkan mengulangi bacaan isti'adzah.
- 10) Dilarang tertawa dan bermain saat tilawah, sebab perbuatan tersebut mengurangi kemuliaan dan kesucian al Qur'an.
- 11) Memanjatkan do'a sesudah tilawah, juga ketika telah menyelesaikan tilawah 30 juz .

Berinteraksi dengan al Qur'andalam menyimak harus disertai dengan memperhatikan dengan tenang serta menghayati setiap kandungan ayat.Mendengar dengan cara tenang dapat membantu konsentrasi pikiran dan berpengaruh terhadap hati, sehingga berinteraksi dengan al Qur'an dapat dirasakan dengan benar.Pada saat ini kesempatan untuk mendengarkan al Qur'an

menjadi terbuka luas dari para qari' yang suaranya bagus dan khusu' yang membuat hati setiap orang beriman bergetar hatinya.

Disamping memperhatikan dengan sungguh di dalam menyimak al Qur'an harus merasakan pengaruh dengan menghayati isi kandungan ayat itu sendiri, sehingga manusia dapat menyatu dengan al Qur'an dalam berinteraksi. Menyimak al Qur'an yang sesuai dengan tuntunan sangat berpengaruh untuk melunakkan hati, sebagaimana keutamaan Allah yang diberikan kepada beberapa sahabat. Mereka para sahabat merunduk bersujud, menangis dengan kekhusyu' dan bertasbih dan memuji Allah. Ini gambaran orang-orang yang berhasil berinteraksi dengan al Qur'an melalui menyimak.

Mengkaji al Qur'an adalah upaya lanjutan yang dilakukan untuk memahami dan menghayati al Qur'an secara lebih dalam. Pengkajian terhadap al Qur'an pada langkah ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji secara lebih dalam dan lebih luas lagi.

Pada tahap ini, kita dituntut tidak hanya untuk memahami arti ayat-ayat al Qur'an secara harfiah, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu mempelajari penafsiran ayat-ayat al Qur'an. Mempelajari dan memahami penafsiran ayat-ayat al Qur'an akan menjadikan kita memahami lebih jauh lagi pesan yang terdapat dalam ayat-ayat itu dan pesan-pesan yang terdapat di balik ayat-ayat itu dan ini hanya dapat diperoleh melalui pengkajian yang lebih dalam.

Interaksi dengan al Qur'an tidak berhasil melainkan dengan melaksanakan segala tuntutan atau kewajiban terhadapnya. Menurut Imam Hasan al Banna,

kewajiban dan tuntutan yang harus dilaksanakan terhadap al Qur'an ada empat, yaitu:

- a) Meyakini dengan keyakinan yang kuat, tanpa ragu-ragu walau sedikitpun, bahwa tidak ada manhaj yang dapat menyelamatkan kita melainkan manhaj yang bersumber dari al Qur'an. Sistem apapun dalam bidang apapun, jika tidak bersandar pada al Qur'an maka ia pasti akan menemui kegagalan.
- b) Menjadikan al Qur'an sebagai teman dan guru dengan kita membacanya bersungguh-sungguh. Janganlah berlalu walau satu haripun tanpa kita membaca al Qur'an.
- c) Menerapkan adab-adab *Tilawah* (adab-adab membaca) ketika membaca al Qur'an dan adab-adab *Istima'* (adab-adab mendengar) ketika mendengar ayat-ayat al Qur'an. Begitu juga, kita hendaklah mencoba sekuat mungkin untuk mentadabbur al Qur'an dan menjadikan diri kita terkesan dengannya.

Allah SWT mengangkat derajat ahlul qur'an menjadi keluarganya Rasulullah dan Beliau bersabda: "Sesungguhnya di antara manusia terdapat keluarga Allah. Para sahabat bertanya, Siapakah mereka Yaa Rasul? Rasul menjawab: Mereka adalah ahlul qur'an, mereka itu keluarga Allah dan orang-orang pilihan-Nya."(HR.Ahmad).

Disejajarkan derajatnya oleh Allah dengan para Malaikat dan Nabi yang telah diberi wahyu. Sementara orang yang bacaannya masih terbata-bata dianugerahi dua pahala. Rasulullah bersabda: "Orang yang pandai berinteraksi dengan Al Qur'an akan bersama malaikat yang mulia dan taat sedangkan orang

yang membaca Al-Qur'an terbata-bata dan merasa kesulitan akan mendapat dua pahala." (HR Muslim).

Berhak menjadi imam dalam sholat. Rasul bersabda: Yang berhak menjadi imam adalah yang paling banyak interaksinya dengan al Qur'an. Hal ini akan selalu mendapatkan ketenangan, rahmat, naungan malaikat, serta namanya disebut-sebut oleh Allah "Tidaklah satu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) membaca kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, kecuali turun kepada mereka ketenangan, rahmat, dikelilingi malaikat dan Allah menyebut-nyebut nama mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-Nya" (HR Muslim).

Dalam hadis lain juga dijelaskan yaitu kenikmatan yang harus didambakan. Bunyi hadisnya yaitu "Tidak boleh iri kecuali terhadap dua kenikmatan; kepada orang yang diberi al Qur'an oleh Allah kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang dan orang yang diberi harta oleh Allah lalu ia membelanjakannya di jalan Allah sepanjang malam dan siang." (HR Bukhori).

Hadis tentang interaksi dengan al Qur'an yaitu adalah mempelajari al Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah berfirman dalam hadis Qudsi: Barang siapa yang disibukkan al Qur'an dalam rangka berdzikir dan memohon kepada-Ku, niscaya akan aku berikan sesuatu yang lebih utama dari apa yang telah kuberikan pada orang yang meminta. Dan keutamaan kalam Allah dari seluruh

kalam selainnya adalah seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya (HR Turmudzi).

Untuk memperoleh keutamaan-keutamaan ibadah dengan al Qur'an yaitu memiliki berbagai cara yang beragam. Berikut ini secara terperinci metode membaca al Qur'anyaitu:

- a) Dalam membaca al Qur'anterhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar al Qur'an bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membacaal Qur'anyang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkannya. Dengan demikian, al Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komperehensip yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam al Qur'an, sehingga anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat al Qur'andengan baik dan benar.
- b) Khusus dalam materi pembelajaran baca al Qur'an, secara umum dapat di kelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenalan huruf hijaiyyah dan makhrajnya, (2) Pemarkah (Al-asykaal), (3) huruf-huruf

bersambung, (4) tajwid dan bagiannya, (5) Ghraaib (bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Menurut Samsul Ulum dalam pengajaran membaca al Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:

1) Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abajadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

2) Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan hurufnya.

3) Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad. Mula-mula siswa dikenalkan *alif* , *wawu*, dan *ya'*, kemudian di kenalkan dengan pada kata seperti *saa*, *sii*, *suu*, (terdapat bacaan *mad*), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro*, *siirii*, *saari*, *siiroo*, *siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari metode *harfiyah* atau metode *shoutiyah*, karena metode *maqthoiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

4) Metode Kalimah

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode-metode *harfiyah* dan metode *shoutiyah* yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut beberapa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu

membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

5) *MetodeJumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba al-walad. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

6) *MetodeJama'iyah*

Jamaiyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.²⁷

Sesungguhnya dengan mengikat siswa dengan kepribadian nabi Muhammad SAW. dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepadanya di

²⁷ M.Samsul Ulum.*Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. (Malang:UIN Malang Press. 2007)hlm.82-85

dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.²⁸

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus dipecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka

²⁸ Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Insan Press. 2009) hlm. 177-178

memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya.²⁹

B. Kajian Teori Dalam Perspektif Islam

a) Pola Interaksi dalam Perspektif Islam

Pola interaksi menurut Islam dapat dilihat pada kehidupan Rasulullah SAW yang merupakan teladan bagi umat Islam. Hal ini menandakan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memiliki interaksi dalam kehidupan masyarakat maupun kehidupan beragama. Pola interaksi tercantum dalam ayat al Qur'an Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, ,aka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Luqman: 12)*

Ayat di atas menandakan bahwa pola interaksi dalam Islam lebih banyak kepada hubungan dengan Tuhan yaitu diwajibkan umat Islam untuk bersyukur kepada Allah SWT. Dalam Islam, hubungan interaksi dapat berupa hubungan vertikal dan hubungan horisontal. Pola interaksi vertikal merupakan pola interaksi

²⁹*Ibid*, hal. 184

satu arah yaitu manusia dengan Allah SWT. Sedangkan pola interaksi horisontal merupakan pola interaksi dua arah yang saling berhubungan antar manusia.

Pola interaksi dalam perspektif Islam mengacu pada Rasulullah SAW berupa hadis atau sunnah adalah bentuk lain dari al-Qur`an yang wujud dan hidup. Jika Anda ingin mengetahui tuntunan akhlaq al-Qur`an, maka perhatikanlah kehidupan Rasul, demikian makna yang tersirat dari sebuah hadis riwayat Aisyah RA.

Pola interaksi merupakan kegiatan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain. Sebagai salah satu bentuk tindak komunikasi, media utama yang digunakan dalam interaksi adalah bahasa. Keberadaan bahasa sebagai media utama dalam interaksi memang fungsional karena bahasa itu sendiri pada hakikatnya adalah alat komunikasi atau yang lebih khusus adalah alat dalam interaksi.

Dalam proses pembelajaran, pola-pola hubungan yang terjadi adakalanya bersifat searah, dua arah, atau hubungan banyak arah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumiati dan Asra yang menguraikan hubungan tersebut sebagai berikut:³⁰

a) Hubungan satu arah

Keberlangsungan hubungan satu arah biasanya di dominasi oleh guru. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya guru yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran siswa menjadi lebih pasif, siswa mendengarkan dan guru menyampaikan.

³⁰Sumiati&Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana.2009) hlm. 79

Hubungan satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penuangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah hubungan adalah dari guru kepada siswa jadi suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru – siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah atau komunikasi sebagai aksi merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan atau menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik.

b) Hubungan dua arah

Hubungan dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam hubungan yaitu datang dari siswa kepada guru, selain dari guru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola hubungan dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana hubungan satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru meskipun kurang bahkan tidak ada hubungan antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru-siswa-guru dengan komunikasi sebagai interaksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini

karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

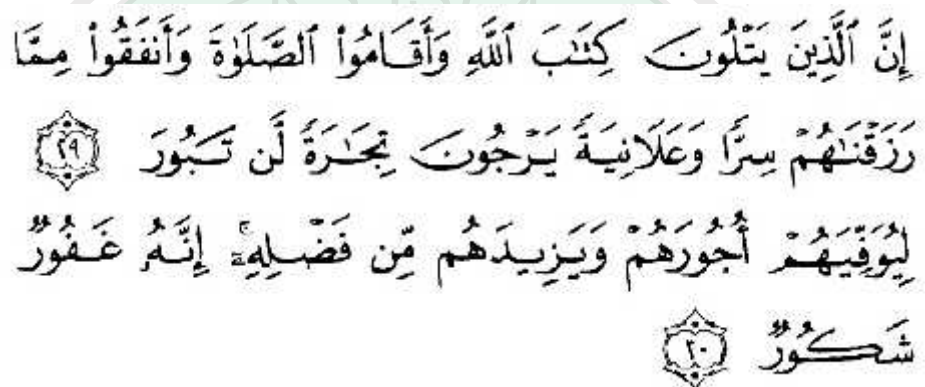
c) Hubungan banyak arah

Hubungan banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arah hubungan ke segenap penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah hubungan bisa terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, pola interaksi yang diciptakan oleh guru mempunyai arah banyak. Dengan pola interaksi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif. Ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi guru. Hubungan bukan hanya antara guru dengan siswa, melainkan juga siswa dengan siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru – siswa – siswa dengan komunikasi sebagai interaksi.

b) Metode UMMI dalam Perspektif Islam

Dalam Islam pembelajaran membaca al Qur'an adalah kegiatan yang wajib bagi semua umat muslim. Islam membebaskan penggunaan metode pembelajaran dalam interaksi dengan al Qur'an. Untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan al Qur'an, setidaknya seorang muslim dituntut untuk bisa membaca kitab sucinya sendiri dengan baik dan benar. Bahkan belakangan banyak kalangan mensinyalir

merosotnya tingkat keimanan seseorang ada yang disebabkan karena jarang mereka membaca dan meresapi isi al-Qur'an. Kewajiban umat muslim dalam mempelajari al Qur'an tertuang dalam surat al Fathir ayat 29 – 30 yang menyatakan bahwa umat muslim yang selalu membaca al Qur'an akan diberikan pintu rahmat dan rezki. Bunyi ayat tersebut dapat di lihat di bawah ini:



إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾
لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS Al Fathir: 29-30)

Metode UMMI dalam perspektif Islam sudah menjadi kewajiban dalam mengenalkan anak-anak dengan al Qur'an. Dalam metode UMMI memiliki 7 (tujuh) langkah dalam menjamin terlaksananya pembelajaran al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Langkah metode UMMI yang paling penting adalah munaqosah yaitu langkah penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi Fashahah dan Tartil al Qur'an (juz 1-30), membaca Ghorib dan komentarnya, teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, dan

hafalan dari surat al A'la sampai surat An Naas. Munaqasah meliputi tartil baca al Qur'an dan Tahfidz (menghafal) al Qur'an, baik juz 30, 29, 28, 27, maupun di juz 1 – 5.

E. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Rasulullah SAW bersabda: “Mencari ilmu (belajar) wajib hukumnya bagi setiap orang Islam”. Hadis tersebut menandakan bahwa Islam menganjurkan, agar manusia mencari ilmu meski berada di negeri orang (Cina) sekalipun; meski dari manapun datangnya. Hadis tentang belajar dan yang terkait dengan pencarian ilmu banyak disebut dalam al-Hadis, demikian juga dalam Al-Qur'an al-Karim. Hal ini merupakan indikasi, bahwa betapa hasil belajar dan mencari ilmu itu sangat penting artinya bagi umat manusia. Dengan belajar manusia dapat mengerti akan dirinya, lingkungannya dan juga Tuhan-nya serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan belajar pula manusia mampu menciptakan kreasi unik dan spektakuler yang berupa teknologi.

Hasil belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting yaitu perolehan segala sesuatu yang didapatkan manusia dengan cara berusaha dan mendekatkan diri kepada-Nya, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Hingga dalam al-Qur'an dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur. Ayat al Qur'an yang mewajibkan kita untuk memperoleh hasil belajar yang baik terdapat pada surat al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

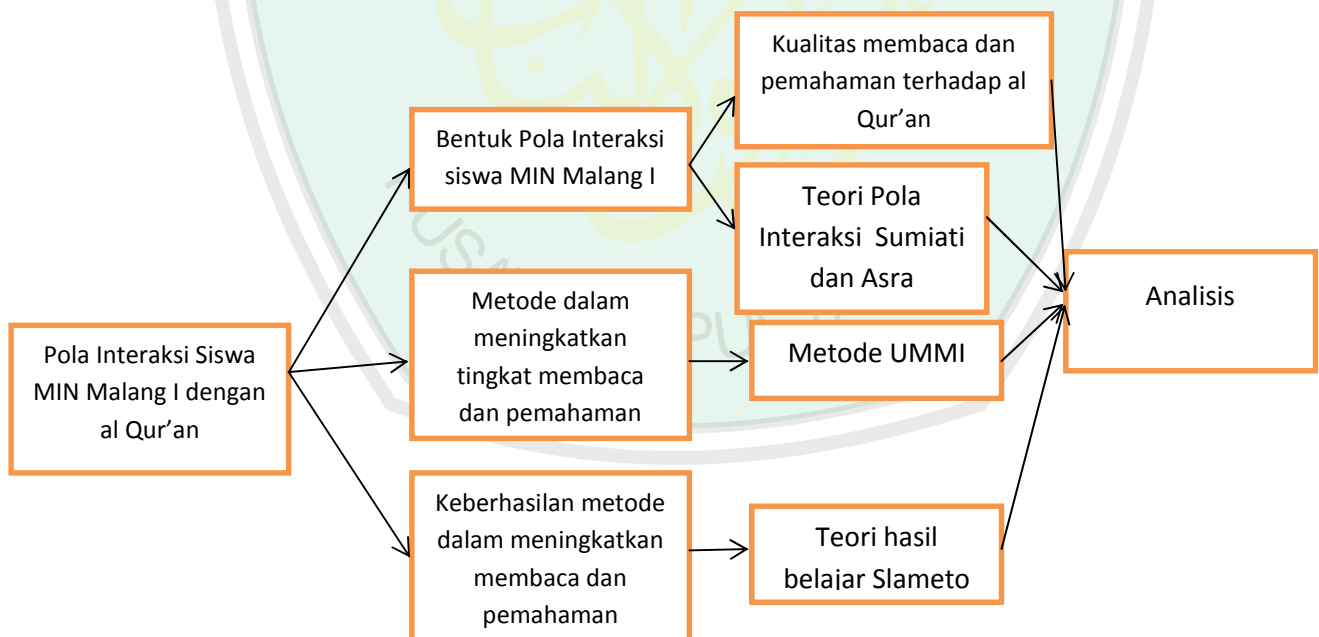
Apalagi dalam konsep Islam terdapat keyakinan yang menegaskan, bahwa belajar merupakan kewajiban dan berdosa bagi yang meninggalkannya. Keyakinan demikian ini begitu membentuk dalam diri umat yang beriman, sehingga mereka memiliki etos belajar yang tinggi dan penuh semangat serta mengharapkan "janji luhur" Tuhan sebagaimana yang difirmankan dalam ayat-Nya.

Dalam Islam, hasil belajar merupakan strategi pengembangan ilmu yang harus didasarkan pada perbaikan dan kelangsungan hidup manusia untuk menjadi khalifah di bumi (khalifah fil-ard) dengan tetap memegang amanah besar dari Allah SWT. Oleh sebab itu, ilmu harus selalu berada dalam kontrol iman. Ilmu dan iman menjadi bagian integral dalam diri seseorang, sehingga dengan demikian yang terjadi adalah ilmu amaliah yang berada dalam jiwa yang imaniah. Dengan begitu, teknologi, yang lahir dari ilmu, akan menjadi barang yang bermanfaat bagi umat manusia di sepanjang masa. Dan inilah yang mesti menjadi tanggung jawab umat Islam.

Banyak sekali al Qur'an menjelaskan mengenai hubungan ilmu, amal dan iman ini (lihat misalnya QS. Al-Baqarah: 82, 227 ; Ali-Imran: 57 ; An-Nisa': 57, 122 dan seterusnya). Dari banyak ayat al Qur'an ini kita dapat menarik kesimpulan, bahwa antara ilmu, amal dan iman menjadi sangat penting bagi umat manusia yang hendak menjadi khalifah di bumi ini. Dan amal baru bisa dinilai baik, saleh jika dipancarkan dari iman. Iman memberi dasar moral, amal saleh diwujudkan dalam bentuk konkret. Jadi terdapat hubungan yang organik antara iman dan amal saleh.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di MIN Malang I sebagai pola interaksi siswa dengan al Qur'an perlu digali data-data secara alamiah dalam pembelajaran al Qur'an. Hal ini menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*).

Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis studi kasus berupa rancangannya studi kasus dengan teknik pengumpulan data dilakukan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat menggunakan kehadiran peneliti secara penuh dengan pertimbangan bahwa peneliti merupakan pelaku langsung dalam lingkungan objek penelitian dan untuk meningkatkan hasil pengamatan yang maksimal. Dengan kehadiran peneliti sebagai pengamat secara penuh diharapkan dapat mengumpulkan data dengan maksimal.

Kehadiran peneliti pada penelitian ini tidak diketahui oleh subjek yang diteliti supaya tidak mengganggu aktivitas yang sedang

berlangsung. Ketidaktahuan subjek yang menjadi penelitian diharapkan menjaga kondisi yang real atau nyata selama kehadiran peneliti.

Penelitian ini mengutamakan kehadiran peneliti sebagai kunci (key instrumen) yang terlibat secara penuh dalam semua tahapan dan proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjamin keabsahan dari hasil penelitian ini.

C. Latar Penelitian

Untuk membatasi kajian permasalahan yang dibahas, penelitian kualitatif lapangan ini difokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada pelajaran al-Qur'an yang berjalan. Latar penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di MIN Malang I, Jalan Bandung 7C Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Pemilihan ini didasarkan pada pra observasi yang dilakukan peneliti bahwa MIN Malang I merupakan salah satu sekolah yang memiliki karakter islami yang kuat sehingga perlu diteliti apakah ada pola interaksi siswa dengan al-Qur'an.

2) Rentang Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian ini dilakukan mulai pada Nopember - Desember 2015 dengan disesuaikan pada jam pembelajaran berlangsung. Pemilihan waktu penelitian ini karena pada waktu tersebut merupakan waktu dimana siswa selesai melaksanakan ujian akhir semester sehingga tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung.

3) Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa MIN Malang I dengan pengambilan sampling penelitian kelas diambil 3siswa dengan tujuan mencari data siswa yang memiliki kemampuan baca al Qur'an dan menulis al Qur'an.Hal ini dilakukan supaya lebih efisien waktu dan data yang didapatkan peneliti.

D. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

a) Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder.Peneliti menggunakan data primer karena data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat langsung oleh peneliti. Dan data sekunder karena peneliti memperoleh data dari hasil pengumpulan orang lain yaitu data-data yang diperoleh dari bagian kurikulum dan bagian administrasi MIN Malang I. Pola interaksi dengan menggali tentang informasi, aktivasi, dan dokumentasi kebijakan tentang pembelajaran al Qur'an.

Jenis data yang pertama adalah data bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an. Jenis data pada fokus ini berupa hasil observasi dan wawancara dengan didukung oleh data dokumentasi.

Jenis data yang kedua adalah pola interaksi yang dikembangkan oleh guru berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.Observasi dilakukan pada pembelajaran al Qur'an dimana guru sebagai hubungan antar siswa menggunakan pola interaksi yang selalu berubah.

Jenis data pada metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an berupa data hasil observasi, wawancara, dan data pendukung berupa dokumentasi berupa data fisik dan foto. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang realistis dan akurat.

Jenis data pada keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data pendukung yang lain adalah data-data hasil belajar siswa khususnya yang berhubungan dengan membaca dan menulis al Qur'an.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia dan bukan manusia.³¹ Pada unsur bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an. Sumber data pada unsur ini berasal dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah, wawancara yang bersumber dari interview peneliti dengan informan siswa, dan sumber dokumentasi pembelajaran al Qur'an.

Sumber data unsur pola interaksi yang dikembangkan oleh guru bersumber observasi guru selama pembelajaran berlangsung, wawancara dengan informan yang berasal dari guru, dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan pada pembelajaran al Qur'an

³¹Ibid,

dimana guru sebagai hubungan antar siswa menggunakan pola interaksi yang selalu berubah.

Sumber data pada unsur metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an berasal data hasil observasi pembelajaran pola interaksi dengan al Qur'an, dan data pendukung berupa dokumentasi berupa data fisik dan foto. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang realistic dan akuntabel.

Sumber data pada keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an berasal dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pendukung yang lain adalah data-data hasil belajar siswa khususnya yang berhubungan dengan membaca dan menulis al Qur'an.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling purposive, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan.

Sedangkan sumber data sekunder diambil dari data dokumen, arsip, dan foto. Penelitian ini mengambil sumber data berupa dokumen profil madrasah, arsip data siswa kelas 1 – 6, arsip jadwal pelajaran khususnya PAI dan Baca al Qur'an, foto kegiatan pembelajaran PAI dan Baca al Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu :

1) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³²

Pengamatan dilakukan dengan memfokuskan pada kegiatan siswa dalam membaca alQur'an. Peneliti dalam hal ini harus dengan cermat mengamati agar dapat menemukan kekurangan dalam setiap langkah untuk dapat diperbaiki pada setiap siklusnya dengan lembar pengamatan yang tersedia. Selain penerapan pelatihan dalam media animasi, peneliti juga mengukur perkembangan kecepatan membaca siswa sesuai rumusan indikator dalam rencana.

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an, metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I

³²Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis, edisi revisi*. (Jakarta: PPM Press. 2007) hlm. 109

dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, dan keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan setiap hari sesuai dengan fokus dalam penelitian ini. Dalam unsur bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an, observasi dilakukan dengan cara mengisi instrument tentang aktivitas siswa selama berada di MIN Malang I dalam pembelajaran al Qur'an.

Pada unsur metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, observasi dilakukan pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan pola interaksi siswa terhadap al Qur'an. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh MIN Malang I dalam memberikan pembelajaran al Qur'an.

Unsur keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an menggunakan observasi untuk mengetahui sejauh mana MIN Malang I berhasil dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berkunjung ke kelas pembelajaran al Qur'an berlangsung.

2) Interview(wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan

berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancaraini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an, metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, dan keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

Wawancara dilakukan dengan melakukan interview dengan informan sesuai dengan fokus dalam penelitian ini. Pada unsur metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, wawancara dilakukan dengan guru UMMI MIN Malang I yaitu Ibu Rahmawati, S.Pd serta pejabat struktural korbis Kurikulum MIN Malang I yaitu Bapak Nanang Sukmawan, S.Pd. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan beberapa guru PAI yaitu Bapak Khoirul Mujahidin, S.Ag dan Bapak Syaifullah, S.Ag untuk mengetahui informasi metode pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan pola interaksi siswa terhadap al Qur'an. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh MIN Malang I dalam memberikan pembelajaran al Qur'an.

Unsur keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an

menggunakan wawancara untuk mengetahui informasi sejauh mana MIN Malang I berhasil dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an. Hal ini dilakukan dengan melakukan interview dengan beberapa siswa sampling yang berjumlah 10 siswa yaitu Amanda Aghil Pramesti, Ricko Ilham Akbar, Riska Amalia, Zaki Adi Kurniawan, Muhammad Cendekia Erlangga, Muhammad Misbahul Fuad, Muhammad Daffa Aditama, Alfian Firmasyah Tri Putra, Shalhhakka Dimar Farrakhy, Zahra Febri Rachadiani, Zaki Adi Kurnia, Data Syahru Ramadhan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rahmawati, Bapak Khoirul Mujahidin, Bapak Syaifullah, dan Bapak Nanang Sukmawan untuk mengetahui informasi hasil belajar siswa dalam berinteraksi dengan al Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

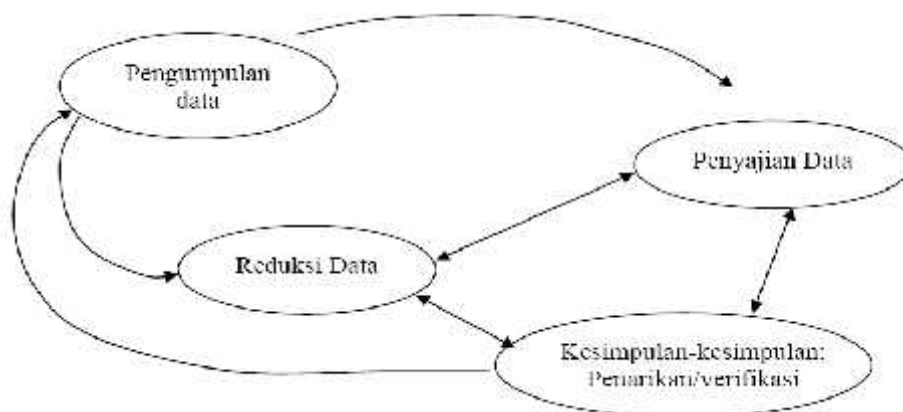
Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas(*conclusion drawing*) atau (*verification*).³³

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, danteks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaikan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat endukung penelitian tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



³³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafika Press. 2006) hlm. 91-99

³⁴ Ibid, hlm. 341

Dalam penelitian ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a) Tahap reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pola interaksi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an, kemudian memilah-milahnya ke dalam kategori tertentu yaitu untuk mendapatkan hasil analisis data tentang bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an, metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, dan keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

b) Tahap penyajian data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral yaitu pola interaksi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an dapat diketahui dengan mudah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis data tentang bentuk pola interaksi siswa yang

dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an, metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, dan keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

c) Tahap Verifikasi data/penarikan simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya untuk mendapatkan hasil analisis data tentang bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an, metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an, dan keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*)

y), dan kepastian (*confirmability*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan kepercayaan (*credibility*) yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Uraian uji keabsahan data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel. Oleh sebab itu, pada penelitian ini perpanjangan pengamatan diperpanjang satu bulan sehingga berakhir pada tanggal 8 Januari 2016 yang bertujuan untuk lebih mempertajam keabsahan data sehingga menghasilkan penelitian yang valid.

b) Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan berkesinambungan dan hal ini merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang

diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Penelitian ini juga melakukan uji keabsahan data dengan mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- Triangulasi Sumber

Peneliti mengecek data yang diperoleh dari beberapa nara sumber dan dikelompokkan data-data yang sama dan data-data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

- Triangulasi Teknik

Penelitian ini telah melakukan uji keabsahan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada informan yaitu siswa yang sedang melakukan aktivitas baca al Qur'an dan menulis al Qur'an. Dari hasil uji keabsahan data dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah valid karena tidak ada data yang berbeda.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MIN Malang I

MIN Malang 1 adalah Sekolah Dasar yang bernaafaskan Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Awalnya, MIN Malang 1 merupakan Sekolah Latihan PGAN 6 Tahun, kemudian pada tahun 1978 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 tentang Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978; dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah Latihan III PGAN 6 Tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I, Setahun kemudian, SK Menteri tersebut direalisasikan, tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Berikut ini foto depan MIN Malang I:

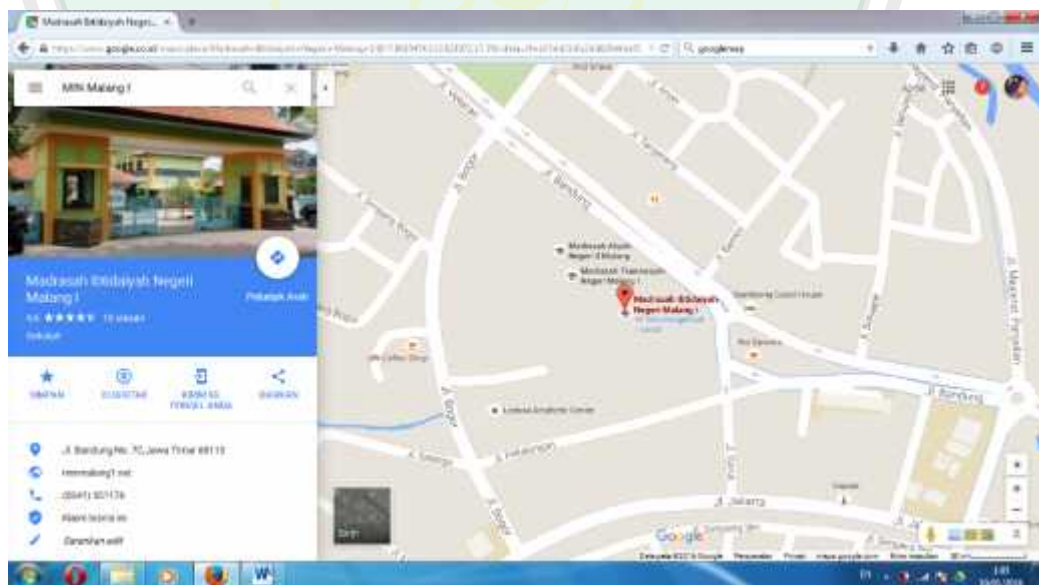
Gambar 4.1 Gerbang MIN Malang I



MIN Malang I yang tampak pada pintu gerbang di atas menunjukkan bahwa keramaian selalu terjadi ketika jam masuk sekolah dan pulang sekolah. Jumlah siswa keseluruhan MIN Malang 1 pada tahun pelajaran 2005 – 2016 berjumlah 1.524 siswa. Hal ini menjadikan jumlah siswa MIN Malang I pada tingkatan sekolah dasar menjadi salah satu yang terbanyak di kota Malang.

Secara geografis, MIN Malang I berada di jalan Bandung no. 7c, Kel. Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang. Berada pada wilayah dimana berdiri beberapa lembaga pendidikan besar berada yaitu MTs N Malang I, MAN 3 Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan Institut Teknologi Nasional. Lokasi MIN Malang I dapat dilihat pada peta di bawah ini:

Gambar 4.2 Peta MIN Malang I



Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa pada tahun pelajaran 2015 – 2016 MIN Malang I memiliki jumlah karyawan sebanyak 34 orang, sedangkan

tenaga pendidikannya berjumlah 85 guru. Tenaga pendidikan merupakan gabungan antara guru PNS yang berjumlah 69 orang dan non PNS berjumlah 16 orang.

Pada tahun pelajaran 2015 – 2016, MIN Malang I dipimpin oleh kepala madrasah yang bernama H. Abdul Mughni, S.Ag., M.Pd dengan dibantu wakil kepala sekolah berjumlah 4 orang dan Kaur TU satu orang. Wakil kepala sekolah dibantu coordinator bidang yang berjumlah 8 orang. Selain itu, di bawah coordinator bidang terdapat pembantu pekerjaannya yang bernama koordinator unit yang berjumlah 9 orang.

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Observasi

a) Bentuk Pola Interaksi Siswa dengan al Qur'an

Data hasil penelitian tentang Bentuk Pola Interaksi Siswa dengan al Qur'an merupakan rekaman dan hasil pengumpulan data dari seluruh rangkaian penelitian. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut meliputi kegiatan observasi dan wawancara sampai pada tahap analisis untuk mengetahui pola interaksi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an.

Pada paparan data observasi dapat dilihat menjadi beberapa bagian yaitu data pra observasi, observasi deskriptif, dan observasi terfokus. Pada kegiatan persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan observasi dan wawancara terhadap objek penelitian. Tujuan dari kegiatan pra eksperimen ini adalah melengkapi seluruh kebutuhan dan alat-alat yang digunakan dalam penelitian sehingga kegiatan penelitian dari awal sampai

akhir dapat berjalan dengan maksimal. Adapun beberapa hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan kisi-kisi instrument observasi dan wawancara guna untuk mendapatkan data tentang bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an.

Setelah seluruh bahan dan alat-alat tersebut dibuat kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing sebagai seorang ahli untuk menilai apakah instrument penelitian termasuk instrument observasi dan wawancara sudah sesuai dan benar sehingga layak untuk diterapkan dalam pengamatan di MIN Malang I. Setelah memperoleh persetujuan maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan **Observasi deskriptif** yaitu tahapan dimana peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam akibatnya hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata (kesimpulan pertama).

Kisi-kisi observasi yang dapat dilihat pada lampiran selanjutnya dibuat instrument observasi dengan menggunakan skala 1-5. Instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran. Setelah itu tahap pelaksanaan observasi dengan menggunakan instrument observasi pada siswa MIN Malang I pada Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam upaya mengetahui interaksi siswa MIN Malang I terhadap al-Qur'andilaksanakan selama bulan November sampai Desember 2015. Untuk mempertajam keabsahan data, peneliti memperpanjang observasi menjadi berakhir pada tanggal 8 Januari 2016.

Dari total 30 siswa mengikuti wawancara lengkap. Dalam kegiatan observasi pada siswa MIN Malang I pada Tahun Pelajaran 2015/2016, peneliti membagi pelaksanaan kegiatan menjadi 3 tahapan yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.

Pada tahap observasi deskriptif, peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam akibatnya hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata (kesimpulan pertama).

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kunjungan lapangan yang dilakukan sebanyak 1 kali pada November 2015 dengan didampingi oleh koordinator bidang kurikulum, Bapak Nanang Sukmawan, S.Pd.. Peneliti berkeliling selama ± 35 menit untuk melihat secara dekat aktivitas siswa MIN Malang I. Peneliti hanya melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Sambil melakukan pengamatan secara langsung, peneliti merekam beberapa kegiatan secara keseluruhan guna memahami secara awal tentang aktivitas siswa MIN Malang I dengan al-Qur'an.

Hasil observasi deskriptif dapat diperoleh data bahwa siswa MIN Malang I masuk pada pukul 06.45 WIB dengan terlebih dahulu bersalaman dengan Bapak Kepala Madrasah di depan pintu utama. Penyambutan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa bahwa setiap kali masuk rumah

diharapkan bersalaman dengan orang tua. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Nanang Sukmawan yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari siswa selalu disambut oleh Bapak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Jadi petugas penyambutan dijadwal secara bergiliran dengan rincian: senin (Bapak kepala Madrasah), selasa (waka kurikulum), rabu (waka kehumasan), Kamis (waka kesiswaan), jum’at (waka sarpras), dan sabtu (Bapak kepala madrasah).”

Peneliti juga mendokumentasikan bahwa pada pukul 06.45 WIB siswa berbaris di depan kelas yang didampingi guru jam pertama atau wali kelasnya. Setelah masuk kelas, siswa langsung mengambil al Qur’an untuk mengaji bersama-sama. Baca al Qur’an ini dipimpin oleh salah satu siswa yang mendapatkan giliran dan didampingi oleh wali kelas. Pada tanggal 22 November 2015, peneliti berkunjung ke kelas 3 E dan melihat Fawwaz memimpin temannya dalam membaca al Qur’an.

Pada pertengahan pembelajaran di kelas, siswa mengikuti 2 jam pelajaran Baca al Qur’an dengan berkelompok sesuai dengan tingkatan kemahiran bacanya. Oleh sebab itu, siswa keluar kelas menuju ke tempat kelompoknya karena tempatnya di mushalla MIN Malang I. Siswa sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahiran membaca dan menulis al Qur’an.

Pada pelajaran Qur’an Hadist siswa dilatih dalam menulis ayat-ayat al Qur’an. Siswa dilatih menulis huruf-huruf hijaiyah sejak kelas 2 dengan tingkatan yang berbeda. Target MIN Malang I dalam menulis ayat-ayat al Qur’an pada siswa kelas 5 harus sudah bisa menulis 5 ayat al Qur’an. Kegiatan menulis al

Qur'an ini berada pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang memiliki 2 jam pelajaran selama seminggu.

Tahapan observasi terfokus dilakukan setelah memiliki gambaran secara umum tentang aktivitas siswa MIN malang I terutama yang berhubungan dengan baca al-Qur'an dan menulis al Qur'an. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyempitan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini disebut observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Pada tahapan ini, peneliti sudah menemukan titik fokus yaitu pada kegiatan tentang pola interaksi siswa terhadap al-Qur'an yaitu tentang bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an. Peneliti menemukan bentuk-bentuk pola interaksi siswa dengan al-Qur'anyaitu siswa sebelum memulai pelajaran selalu membaca al-Qur'an secara bersama-sama pada pukul 06.45 WIB, siswa setiap minggu siswa mendapat pelajaran tentang baca al-Qur'an metode UMMI selama 4 jam pelajaran, sebelum salat dhuhur siswa selalu membaca al-Qur'an berupa surat-surat pendek, kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an sudah terlihat pada siswa kelas 3 karena ada beberapa siswa yang sudah baca al Qur'an. Hal ini terlihat ketika pengelompokan baca al Qur'an, siswa membawa al Qur'an bukan buku UMMI.

Pada tahapan observasi terseleksi peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini, peneliti telah menemukan karakteristik, persamaan atau perbedaan, kesamaan antarkategori, serta

menemukan pola hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Adapun hasil observasi terseleksi dapat dilihat yaitu siswa selalu membaca al Qur'an di setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai, siswa melakukan membaca al Qur'an pada kegiatan formal atau pelajaran Baca al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI, siswa selalu membaca al-Qur'an di setiap siang hari ketika menunggu salat dhuhur berjamaah di mushalla. Siswa melakukan kegiatan menulis al Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis, siswa mendapatkan pelajaran al Qur'an Hadis sebanyak 2 jam pelajaran selama seminggu, kemampuan menulis ayat al Qur'an siswa MIN Malang I terlihat sejak kelas 3.

b) Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an

Data hasil penelitian tentang metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut meliputi kegiatan observasi dan wawancara sampai pada tahap analisis untuk mengetahui pola interaksi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an.

Pelaksanaan observasi dengan menggunakan instrument observasi pada siswa MIN Malang I pada Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam upaya mengetahui metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an dilaksanakan selama bulan November sampai Desember 2015. Untuk mempertajam keabsahan data, peneliti memperpanjang observasi menjadi berakhir pada tanggal 8 Januari 2016.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kunjungan lapangan yang dilakukan sebanyak 3 kali pada November 2015 dengan didampingi oleh guru UMMI MIN Malang I, Ibu Rahmawati, S.Pd. Peneliti berkeliling selama ± 45 menit untuk melihat secara dekat aktivitas pembelajaran al Qur'an siswa MIN Malang I. Sambil melakukan pengamatan secara langsung, peneliti merekam beberapa kegiatan secara keseluruhan guna memahamai secara awal tentang aktivitas siswa MIN Malang I dengan al Qur'an.

Hasil observasi deskriptif dapat diperoleh data bahwa siswa MIN Malang I mendapatkan pembelajaran al Qur'an menggunakan metode UMMI. Guru-guru yang mengajar metode ini juga khusus yang sudah bersertifikat UMMI sehingga standar pengajarannya sama. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“MIN Malang I sejak tahun 2010 sudah menggandeng partner dari pihak ketiga yaitu UMMI Foundation untuk memberikan standar bacaan dan pemahaman al Qur'an kepada siswa. Metode ini sudah teruji dan bersertifikat nasional sehingga MIN Malang I berani untuk bekerja sama dengan mereka.”

Peneliti juga mendokumentasikan bahwa pada pukul 09.55 WIB siswa melakukan kegiatan belajar UMMI di kelompoknya masing-masing sesuai tingkatan kemahirannya.

Pada pelajaran Qur'an Hadist siswa dilatih dalam menulis ayat-ayat al Qur'an. Siswa dilatih menulis huruf-huruf hijaiyah sejak kelas 2 dengan tingkatan yang berbeda. Target MIN Malang I dalam menulis ayat-ayat al Qur'an pada

siswa kelas 5 harus sudah bisa menulis 5 ayat al Qur'an. Kegiatan menulis al Qur'an ini berada pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang memiliki 2 jam pelajaran selama seminggu. Metode UMMI menjadi satu-satunya metode yang diajarkan kepada siswa tentang membaca dan menulis al Qur'an.

Peneliti juga mendapatkan data berupa berkas jadwal pelajaran siswa kelas 3 yang sudah mencantumkan pelajaran Baca al Qur'an secara resmi. Jadwal pelajaran metode UMMI dapat dilihat pada lampiran. Pencantuman ini menandakan bahwa metode UMMI sudah mendapat legitimasi dari pihak MIN Malang I. Selain itu, metode UMMI merupakan satu-satunya yang digunakan oleh MIN Malang I.

Hasil wawancara juga membuktikan bahwa UMMI Foundation selaku pengelola metode UMMI sudah bekerja sama dengan MIN Malang I sejak 2010. Metode UMMI sudah meluluskan ratusan siswa MIN Malang I dalam kemampuan memahami al Qur'an. Selain itu, metode UMMI dianggap sebagai metode yang ampuh dalam meningkatkan rasa senang dan cinta kepada al Qur'an.

Pada tahapan observasi terfokus dilakukan setelah memiliki gambaran secara umum tentang aktivitas siswa MIN Malang I terutama yang berhubungan dengan tentang metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyempitan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini disebut observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Pada tahapan ini, peneliti sudah menemukan titik fokus yaitu pada kegiatan tentang pola interaksi siswa terhadap al-Qur'an yaitu tentang metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an. Peneliti menemukan metode yang digunakan oleh MIN Malang I, siswa setiap minggu siswa mendapat pelajaran tentang baca al-Qur'an metode UMMI selama 4 jam pelajaran. Siswa MIN Malang I sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahirannya.

Data yang diperoleh peneliti bahwa seleksi pengelompokan ini dilakukan sejak siswa di kelas 2 dan berlangsung sampai siswa berada pada tingkatan *ghorib* atau tingkatan al Qur'an. Metode UMMI ini akan selalu memantau apabila ada siswa yang kesulitan belajar al Qur'an.

Pada tahapan observasi terseleksi peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini, peneliti telah menemukan karakteristik, persamaan atau perbedaan, kesamaan antarkategori, serta menemukan pola hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Adapun hasil observasi terseleksi dapat dilihat yaitu siswa melakukan membaca al Qur'an pada kegiatan formal atau pelajaran Baca al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI, siswa sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahirannya, seleksi pengelompokan pada metode UMMI dilakukan sejak kelas 2.

c) Keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an

Data hasil penelitian tentang keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan

menulis al Qur'an. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut meliputi kegiatan observasi sampai pada tahap analisis untuk mengetahui pola interaksi siswa MIN Malang I dengan alQur'an.

Pelaksanaan observasi dengan menggunakan instrument observasi pada siswa MIN Malang I pada Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam upaya mengetahui metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'andilaksanakan selama bulan November sampai Desember 2015. Untuk mempertajam keabsahan data, peneliti memperpanjang observasi menjadi berakhir pada tanggal 8 Januari 2016.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kunjungan lapangan yang dilakukan sebanyak 2 kali pada Desember 2015 dengan didampingi oleh guru PAI MIN Malang I, Bapak Khoirul Mujahidin, S.Ag. Peneliti berkeliling selama $\pm$ 55 menit untuk melihat secara dekat aktivitas pembelajaran al Qur'an siswa MIN Malang I. Sambil melakukan pengamatan secara langsung, peneliti merekam beberapa kegiatan secara keseluruhan guna memahami secara awal tentang aktivitas siswa MIN Malang I dengan al Qur'an.

Hasil observasi deskriptif dapat diperoleh data bahwa siswa MIN Malang I berhasil dalam menulis dan membaca al Qur'an.Siswa yang cukup dalam membaca dan menulis al Qur'an sudah mencapai 86%, sedangkan yang mahir membaca dan menulis al Qur'an 4%, dan siswa yang tidak bisa membaca dan menulis al Qur'an hanya 10%. Data observasi dapat dilihat pada lampiran.Hal ini

dibenarkan oleh salah satu guru PAI Bapak Khoirul Mujahidin yang mengatakan bahwa:

“MIN Malang I sudah memiliki nilai standar dalam kemampuan membaca dan menulis al Qur’an. Oleh sebab itu, menjelang kelulusan kelas 6 siswa wajib mengikuti ujian praktek. Materi ujian praktek tersebut adalah membaca dan menulis al Qur’an.”

Peneliti juga mendokumentasikan bahwa siswa sangat antusias ketika waktu belajar mengaji dimulai. Hal ini terlihat ketika membaca dan menulis tidak ada yang sambil bermain atau bergurau. Siswa melakukan kegiatan belajar UMMI di kelompoknya masing-masing sesuai tingkatan kemahirannya.

Pada pelajaran Qur’an Hadist siswa dilatih dalam menulis ayat-ayat al Qur’an. Siswa dilatih menulis huruf-huruf hijaiyah sejak kelas 2 dengan tingkatan yang berbeda. Target MIN Malang I dalam menulis ayat-ayat al Qur’an pada siswa kelas 5 harus sudah bisa menulis 5 ayat al Qur’an. Kegiatan menulis al Qur’an ini berada pada mata pelajaran Qur’an Hadis yang memiliki 2 jam pelajaran selama seminggu. Salah satu contoh hasil tulisan ayat al Qur’an dapat dilihat pada lampiran.

Pada tahapan observasi terfokus dilakukan setelah memiliki gambaran secara umum tentang aktivitas siswa MIN Malang I terutama yang berhubungan dengan keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur’an. Pada tahapan ini, peneliti sudah menemukan titik fokus yaitu pada kegiatan tentang pola interaksi siswa terhadap al Qur’an yaitu tentang keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur’an. Peneliti menemukan keberhasilan pola interaksi siswa dengan

al-Qur'an pada membaca dan menulis al Qur'an yang digunakan oleh MIN Malang I yaitu siswa mendapatkan pelajaran Qur'an-Hadis dalam mengajarkan bacaan dan tulisan al Qur'an, siswa yang tidak tuntas pada kegiatan membaca dan menulis tidak lebih hanya 2%. Selain itu, keberhasilan siswa ditandai dengan hasil belajar membaca dan menulis al Qur'an yang dikeluarkan oleh UMMI Foundation.

Pada tahapan observasi terseleksi peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini, peneliti telah menemukan karakteristik, persamaan atau perbedaan, kesamaan antarkategori, serta menemukan pola hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Adapun hasil observasi terseleksi dapat dilihat yaitu keberhasilan siswa melakukan membaca dan menulis al Qur'an pada kegiatan formal atau pelajaran Baca al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI.

3. Pelaksanaan Wawancara

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian.

Pertama, peneliti menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan. Hal ini didasarkan pada instrument wawancara yang dapat dilihat di lampiran. Kedua, melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan juga guru yang terlibat langsung pada kegiatan siswa dengan al Qur'an. Selain itu juga peneliti mewawancarai tataran manajemen madrasah tentang program madrasah yang berhubungan dengan baca al Qur'anguna menjadi data pendukung. Selanjutnya, ketiga melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan. Dan yang kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Hasil wawancara diperoleh dari beberapa informan yang berasal dari kalangan siswa dan guru.

Amanda Aghil Pramesti adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3. Gadis berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Amanda memiliki satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Amanda mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata "assalamu'alaikum" kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata "assalamu'alaikum". Peneliti mengajak Amanda untuk membaca salah satu ayat al-Qur'an yaitu surat al-Imron ayat 190-191. Amanda dapat dengan tajwid yang benar membaca ayat di atas karena menurutnya ia selalu mengaji secara bersama-sama di kelas sebelum pelajaran dimulai. Peneliti juga mendengar jawaban Amanda bahwa ia mendapat pelajaran

Baca Qur'an setiap hari Rabu mulai pukul 08.50 – 09.35 WIB. Menurut Amanda, ia tidak sekelas dengan teman-temannya karena kegiatan Baca Qur'an dilakukan dengan pengelompokan sesuai tingkatan bacanya.

Ricko Ilham Akbar adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3, ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ricko Ilham Akbar memiliki satu adik perempuan. Ricko mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata "assalamu'aialkum" kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata "assalamu'alaikum". Peneliti mengajak Ricko untuk membaca salah satu ayat al Qur'an yaitu surat al-Imron ayat 90. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Ricko dapat berinteraksi dengan al-Qur'an.

Riska Amalia adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3 ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Riska Amalia memiliki satu kakak perempuan. Riska Amalia mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata "assalamu'aialkum" kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata "assalamu'alaikum". Peneliti mengajak Riska Amalia untuk membaca salah satu ayat al Qur'an yaitu surat al Baqoroh ayat 90.

Zaki Adi Kurniawan adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3, ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Zaki Adi Kurniawan memiliki satu kakak perempuan. Zaki Adi Kurniawan mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata "assalamu'aialkum" kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata "assalamu'alaikum".

Peneliti mengajak Zaki Adi Kurniawan untuk membaca salah satu ayat al-Qur'an yaitu surat al-Baqoroh ayat 190. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Zaki Adi Kurniawan dapat berinteraksi dengan al-Qur'an.

Muhammad Cendekia Erlangga adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3 ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak tunggal tidak mempunyai saudara. Muhammad Cendekia Erlangga. Muhammad Cendekia Erlangga mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata "assalamu'alaikum" kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata "assalamu'alaikum". Peneliti mengajak Muhammad Cendekia Erlangga untuk membaca salah satu ayat al Qur'an yaitu surat al Baqoroh ayat 200. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Muhammad Cendekia Erlangga dapat berinteraksi dengan al Qur'an.

Muhammad Misbahul Fuad adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3 ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Muhammad Misbahul Fuad memiliki satu kakak perempuan. Muhammad Misbahul Fuad mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata "assalamu'alaikum" kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata "assalamu'alaikum". Peneliti mengajak Muhammad Misbahul Fuad untuk membaca salah satu ayat al Qur'an yaitu surat Ali Imron ayat 25. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Muhammad Misbahul Fuad dapat berinteraksi dengan al-Qur'an.

Muhammad Daffa Aditama adalah siswa kelas 6 dan sudah menyelesaikan 30 juz al Qur'an. Daffa juga memiliki adik yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 1. Daffa melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 11.15 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan "assalamu'alaikum" dan peneliti menjawab "wassalamu'alaikum". Selanjutnya, peneliti meminta Daffa untuk menuliskan 3 ayat dalam surat at Tin yaitu ayat 1-4.

Alfian Firmasyah Tri Putra merupakan siswa kelas 5 MIN Malang I yang biasa dipanggil teman-temannya dengan panggilan Ozi. Ozi tidak mengucapkan ucapan "assalamu'alaikum" ketika pertama kali bertemu dengan peneliti. Setelah ditanya oleh peneliti, ia menjawab bahwa ia lupa mengucapkan kata "assalamu'alaikum". Tetapi setelah diingatkan, ia mengucapkan "assalamu'alaikum" dan dijawab peneliti "waalaikum salam". Ozi mengungkapkan kepada peneliti bahwa ia sudah bisa menulis huruf hijaiyah sejak kelas 2. Selain diajarkan di sekolah, ia mengatakan bahwa belajar menulis huruf hijaiyah juga diajarkan di rumah oleh ayahnya. "Saya sudah bisa menulis al Qur'an sejak kelas 2 tapi harus ada contoh tulisan al Qur'an. Kalau dibacakan terus disuruh menulis, saya belum bisa karena harus melihat tulisan arabnya."

Shalhhakka Dimar Farrakhy merupakan siswa kelas 2 MIN Malang I yang biasa dipanggil teman-temannya dengan panggilan Dimar. Dimar mengucapkan ucapan "assalamu'alaikum" ketika pertama kali bertemu dengan peneliti dan dijawab peneliti "waalaikum salam". Dimar mengungkapkan kepada peneliti bahwa ia sudah bisa menulis huruf hijaiyah sejak kelas 1. Selain diajarkan di sekolah, ia mengatakan bahwa belajar menulis huruf hijaiyah juga diajarkan di

rumah oleh ayahnya. “Saya sudah bisa menulis al Qur’an sejak kelas 1 tapi harus ada contoh tulisan al Qur’an. Kalau dibacakan terus disuruh menulis, saya belum bisa karena harus melihat tulisan arabnya.”

Zahra Febri Rachadiani adalah siswa kelas 3 dan sudah menyelesaikan 30 juz al Qur’an. Febri juga memiliki adik yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 1. Febri melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 11.25 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan “assalamu’alaikum” dan peneliti menjawab “wassalamu’alaikum”. Selanjutnya, peneliti meminta Febri untuk menuliskan 3 ayat dalam surat at Takastur yaitu ayat 1-3.

Zaki Adi Kurnia adalah siswa kelas 3 dan sudah menyelesaikan 15 juz al Qur’an. Zaki juga memiliki kakak yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 6. Zaki melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 12.05 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan “assalamu’alaikum” dan peneliti menjawab “wassalamu’alaikum”. Selanjutnya, peneliti meminta Zaki untuk menuliskan 4 ayat dalam surat at Takastur yaitu ayat 1-4.

Data Syahru Ramadhan adalah siswa kelas 4 dan sudah menyelesaikan 5 juz al Qur’an. Data juga memiliki kakak yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 6. Data melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 12.10 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan “assalamu’alaikum” dan peneliti menjawab “wassalamu’alaikum”. Selanjutnya, peneliti meminta Data untuk menuliskan 4 ayat dalam surat an Nas yaitu ayat 1-4.

Ibu Rahmawati, S.Pd adalah seorang guru mengaji di MIN Malang I. Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd ini dilakukan bulan November 2015 pada Pukul 14.05 WIB. Informasi yang didapat Ibu Rahma adalah siswa MIN Malang I sejak kelas 1 sudah dimulai belajar mengaji dan pengenalan terhadap ayat-ayat al Qur'an. Menurut Ibu Rahmawati, S.Pd, siswa akan dikelompokkan berdasarkan kelompok bacanya karena supaya lebih fokus dan lebih mudah mengajarnya. Peneliti mendapatkan jadwal pelajaran yang khusus tentang Baca Qur'an dan ini diajarkan oleh guru mengaji yang memang sudah bekerja sama antara MIN Malang I dengan al Qur'an Foundation YDSF Malang. "Kami sudah bekerja sama dan dikontrak oleh MIN Malang I lewat al Qur'an Foundation YDSF Malang sejak 2012. Kami mengajarkan al Qur'an metode UMMI dengan tenaga guru ngaji yang sudah bersertifikat berjumlah 12 orang," ucap Ibu Rahma kepada peneliti.

Bapak Khoirul Mujahidin adalah guru Qur'an Hadis di MIN Malang I. Ia mengajar Qur'an Hadis di kelas 4 selama 2 jam pelajaran pada masing-masing kelas. Pak Khoirul sudah menjadi guru di MIN Malang I sejak tahun 2002 dan fokus pada pendidikan agama Islam khususnya al Qur'an dan Hadis. Bapak Khoirul mengatakan bahwa MIN Malang I sebagai sekolah berbasis Islam selalu berusaha mengajarkan baca al Qur'an dan menulis huruf hijaiyah sejak kelas 1. Diharapkan lulusan MIN Malang I memiliki kemampuan dalam membaca al Qur'an dan menulis ayat-ayat al Qur'an. Oleh sebab itu, nantinya akan ada tes praktek berupa membaca al Qur'an di kelas 6.

Bapak Nanang Sukmawan adalah guru yang menjabat sebagai Koordinator Bidang Akademik MIN Malang I. Peneliti melakukan wawancara dengan Beliau

untuk mengetahui program-program madrasah tentang interaksi siswa terhadap al-Qur'an. Pak Nanang mengungkapkan bahwa Baca Qur'an merupakan program wajib bagi siswa guna memberikan garansi kepada wali murid bahwa siswa MIN Malang I wajib bisa membaca al-Qur'an. Bapak Nanang menjelaskan bahwa MIN Malang I memiliki beberapa program yang berhubungan dengan interaksi siswa terhadap al-Qur'an yaitu: program membaca dan menulis al Qur'an dimulai sejak kelas 1 dimana siswa sudah dimuali dikenalkan dengan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. MIN Malang I bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu UMMI Faoundation, program memulai aktivitas dengan al Qur'an dilakukan untuk melatih siswa dalam membaca al-Qur'an di pagi hari pada pukul 06.45 WIB guna melancarkan bacaan siswa terutama tajwidnya, program bacaan surat pendek dilakukan oleh madrasah untuk membiasakan kepada siswa ketika menunggu salat berjamaah diisi dengan membaca al Qur'an. Siswa membaca surat-surat pendeknya secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa yang mendapat giliran, dan menulis al Qur'an pada pembelajaran formal. Hal ini ada pada pelajaran al Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang makna, tulisan, dan hukum-hukum dalam al Qur'an dan Hadis. Hal ini merupakan nilai tambah kepada siswa untuk memperdalam agamanya.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Observasi

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

a) Bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an

Berdasarkan paparan data menunjukkan bahwa bentuk pola interaksi siswa adalah berupa siswa selalu membaca al Qur'an di setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai, siswa melakukan membaca al Qur'an pada kegiatan formal atau pelajaran Baca al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI, siswa selalu membaca al-Qur'an di setiap siang hari ketika menunggu salat dhuhur berjamaah di mushalla. Siswa melakukan kegiatan menulis al Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis, siswa mendapatkan pelajaran al Qur'an Hadis sebanyak 2 jam pelajaran selama seminggu, kemampuan menulis ayat al Qur'an siswa MIN Malang I terlihat sejak kelas 3.

Bentuk pola interaksi dimulai sejak siswa datang ke sekolah. Ketika masuk, siswa melakukan membaca al Qur'an secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu temannya. Kegiatan ini dilakukan sejak tahun pelajaran baru pada surat fatehah. Pola ini dilakukan siswa dalam rangka mendekatkan siswa terhadap al Qur'an. Selain itu, untuk meningkatkan kemahiran siswa pada membaca dan memahami ini dari al Qur'an. Pola interaksi ini berada pada level 1 yaitu hubungan satu arah yang terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan

cara penuangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah hubungan adalah dari guru kepada siswa jadi suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru – siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah. Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah atau komunikasi sebagai aksi merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa hanya membaca al Qur'an tanpa adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Guru hanya menyampaikan kesalahan ketika siswa membacanya tidak benar.

Bentuk pola interaksi berikutnya adalah pembelajaran membaca al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI. Bentuk pola ini merupakan program madrasah yang bekerja sama dengan UMMI Foundation sejak tahun 2010. Pola interaksi ini menjadikan siswa mendapatkan pembelajaran membaca al Qur'an dengan standar yang sudah diakui dan kredibel. Metode UMMI ini memiliki staf pengajar sendiri yang sudah bersertifikat dan profesional. Secara berkala siswa akan mendapatkan hasil belajar tentang membaca dan menulis al Qur'an. Bentuk pola ini berada pada level 2 yaitu hubungan dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari siswa kepada guru, selain dari guru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola hubungan dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana hubungan satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru meskipun kurang bahkan tidak

ada hubungan antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru-siswa-guru dengan komunikasi sebagai interaksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

Bentuk pola interaksi selanjutnya adalah siswa selalu membaca al Qur'an di setiap siang hari ketika menunggu salat dhuhur berjamaah di mushalla. Pola interaksi ini merupakan bentuk interaksi siswa dengan al Qur'an secara non formal. Siswa dipimpin oleh salah satu siswa untuk membaca surat-surat pendek sampai adzan salat dhuhur berkumandang. Bentuk pola interaksi ini berada pada level 1 dimana hanya terjadi hubungan satu arah. Siswa dan guru tidak terjadi komunikasi sehingga siswa hanya melantunkan surat-surat pendek tanpa adanya masukan dan perbaikan dari kesalahan siswa.

b) Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an

Siswa MIN Malang I mendapatkan pembelajaran al Qur'an menggunakan metode UMMI. Guru-guru yang mengajar metode ini juga khusus yang sudah bersertifikat UMMI sehingga standar pengajarannya sama. Siswa sudah terjadwal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu jadwal yang peneliti

mendokumentasikan pada pukul 09.55 WIB siswa melakukan kegiatan belajar UMMI di kelompoknya masing-masing sesuai tingkatan kemahirannya.

Pada pelajaran Qur'an Hadist siswa dilatih dalam menulis ayat-ayat al Qur'an. Siswa dilatih menulis huruf-huruf hijaiyah sejak kelas 2 dengan tingkatan yang berbeda. Target MIN Malang I dalam menulis ayat-ayat al Qur'an pada siswa kelas 5 harus sudah bisa menulis 5 ayat al Qur'an. Kegiatan menulis al Qur'an ini berada pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang memiliki 2 jam pelajaran selama seminggu. Metode UMMI menjadi satu-satunya metode yang diajarkan kepada siswa tentang membaca dan menulis al Qur'an.

Peneliti juga mendapatkan data berupa berkas jadwal pelajaran siswa kelas 3 yang sudah mencantumkan pelajaran Baca al Qur'an secara resmi. Jadwal pelajaran metode UMMI dapat dilihat pada lampiran. Pencantuman ini menandakan bahwa metode UMMI sudah mendapat legitimasi dari pihak MIN Malang I. Selain itu, metode UMMI merupakan satu-satunya yang digunakan oleh MIN Malang I.

Hasil wawancara juga membuktikan bahwa UMMI Foundation selaku pengelola metode UMMI sudah bekerja sama dengan MIN Malang I sejak 2010. Metode UMMI sudah meluluskan ratusan siswa MIN Malang I dalam kemampuan memahami al Qur'an. Selain itu, metode UMMI dianggap sebagai metode yang ampuh dalam meningkatkan rasa senang dan cinta kepada al Qur'an.

Aktivitas siswa MIN Malang I terutama yang berhubungan dengan tentang metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan

penyempitan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini disebut observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Pola interaksi siswa terhadap al-Qur'an yaitu tentang metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an. Peneliti menemukan metode yang digunakan oleh MIN Malang I, siswa setiap minggu siswa mendapat pelajaran tentang baca al-Qur'an metode UMMI selama 4 jam pelajaran. Siswa MIN Malang I sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahirannya.

Data yang diperoleh peneliti bahwa seleksi pengelompokan ini dilakukan sejak siswa di kelas 2 dan berlangsung sampai siswa berada pada tingkatan *ghorib* atau tingkatan al Qur'an. Metode UMMI ini akan selalu memantau apabila ada siswa yang kesulitan belajar al Qur'an.

Siswa melakukan membaca al Qur'an pada kegiatan formal atau pelajaran Baca al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI, siswa sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahirannya, seleksi pengelompokan pada metode UMMI dilakukan sejak kelas 2. Pola interaksi pada menulis al Qur'an siswa MIN Malang I yaitu pada prosentase 89% yaitu tingkatan cukup, 7% tingkatan kurang, dan 4% tingkatan baik. Pada tataran cukup menunjukkan indikator menulis dengan lancar 5 ayat, menulis dengan harokat yang tepat dan benar, dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya sudah dipahami oleh sebagian besar siswa MIN Malang I. Pada tataran kurang dalam kemampuan menulis al Qur'an hanya 7% dimana siswa tersebut tidak bisa menulis ayat-ayat al Qur'an.

Sedangkan pada tingkatan mahir menulis ayat-ayat al Qur'an hanya 4% dimana siswa ini kebanyakan berada pada lingkungan keluarga yang berbudaya religius tinggi.

Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an berada pada tingkat interaksi level 3 yaitu hubungan banyak arah dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya arah hubungan ke segenap penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah hubungan bisa terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, pola interaksi yang diciptakan oleh guru mempunyai arah banyak. Dengan pola interaksi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif. Ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi guru. Hubungan bukan hanya antara guru dengan siswa, melainkan juga siswa dengan siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru – siswa – siswa dengan komunikasi sebagai interaksi.

Pada pembelajaran metode UMMI, siswa dapat bertanya pada guru dan guru memberikan masukan dengan cara terstruktur sesuai metode UMMI. Selain itu, siswa juga berinteraksi dengan sesama teman untuk mencari kebenaran dari bacaan yang menjadi persoalan. Hubungan ini menjadikan timbal balik segala arah sehingga pembelajaran membaca al Qur'an metode UMMI lebih hidup.

c) Keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an

Pada hasil data menunjukkan bahwa rata-rata siswa MIN Malang I memiliki kemampuan membaca dan menulis al Qur'an dalam tataran cukup. Hal ini terlihat pada siswa yang memiliki pola interaksi dengan al Qur'an yaitu membaca dan menulis al Qur'an berada pada tataran cukup sebanyak 23 siswa. Sedangkan siswa yang berinteraksi dengan al Qur'an berada pada tataran baik berjumlah 5 siswa dan yang kurang berjumlah 7 siswa.

Berdasarkan data yang dapat dilihat di lampiran, peneliti menyimpulkan bahwa prosentase hafalan 30 juz masih sangat rendah sehingga patut kiranya sebagai umat Islam berharap meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Hal ini sangat penting karena program hafalan 30 juz merupakan harapan semua pihak khususnya MIN Malang I. Akan tetapi, data yang peneliti peroleh tentang program madrasah dalam membiasakan siswa berakhlak Islami lebih memiliki karakter. Berdasarkan data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa bersikap Islami sudah terbiasa melakukan salat malam, salat 5 waktu, dan mengaji tanpa dipaksa.

Hasil data menunjukkan bahwa pola interaksi dengan al Qur'an pada MIN Malang I berhasil dan meningkatkan karakter religius siswa. Oleh sebab itu, peneliti menganalisis hasil tersebut bahwa interaksi siswa dengan al Qur'an di MIN Malang I sukses dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh program-program madrasah yang dimulai sejak kelas 1 sampai dengan kelas 6. Perilaku

religius ini salah satunya adalah pola interaksi dengan al Qur'an yaitu membaca dan menulis al Qur'an.

Hasil data pada membaca dan menulis al Qur'an siswa MIN Malang I menunjukkan 86% berada pada skor 2 yaitu cukup. Hal ini menjadikan siswa MIN Malang I sudah memiliki kemampuan membaca al Qur'an yang rata-rata lancar meskipun belum sampai pada tataran sangat lancar. Siswa yang berada pada tataran skor 3 yaitu sangat lancar masih berada pada prosentase 5%. Sedangkan pada tataran skor 1 yaitu kurang sebanyak 9%. Mereka memang belajar mengaji al Qur'an tidak hanya di MIN Malang I, melainkan di rumah juga mendapatkan pembelajaran membaca al Qur'an baik bentuk formal seperti sekolah diniyah atau TPQ maupun non formal di keluarganya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola interaksi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an yaitu pada membaca al Qur'an sudah baik dengan perbandingan 86% yang rata-rata sudah bisa membaca al Qur'an. Sedangkan yang kurang bisa membaca al Qur'an hanya 9%.

Analisis hasil observasi menunjukkan pola interaksi pada menulis al Qur'an siswa MIN Malang I yaitu pada prosentase 89% yaitu tingkatan cukup, 7% tingkatan kurang, dan 4% tingkatan baik. Pada tataran cukup menunjukkan indikator menulis dengan lancar 5 ayat, menulis dengan harokat yang tepat dan benar, dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya sudah dipahami oleh sebagian besar siswa MIN Malang I. Pada tataran kurang dalam kemampuan menulis al Qur'an hanya 7% dimana siswa tersebut tidak bisa menulis ayat-ayat al Qur'an. Sedangkan pada tingkatan mahir menulis ayat-ayat al

Qur'an hanya 4% dimana siswa ini kebanyakan berada pada lingkungan keluarga yang berbudaya religius tinggi.

Keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an berada pada level 2 yaitu keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi. Kegiatan menulis dan membaca al Qur'an terjadi karena ada timbal balik antar guru dengan siswa.

2. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa memang sudah terbiasa dengan al Qur'an sejak kelas 1. Hal ini menjadikan siswa terbiasa dengan membaca al Qur'an. Analisis hasil wawancara dengan narasumber dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

a) Bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an

Siswa memulai pelajaran dengan selalu mengaji bersama. Hal ini sesuai dengan penuturan ketiga informan yang sama menjelaskan tentang kegiatan siswa sebelum pelajaran dimulai.

Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Amanda Aghil Pramesti sebagai siswa MIN Malang I yang mengatakan

bahwa setiap pagi melakukan mengaji bersama dengan teman-temannya. Dalam hal ini, kegiatan mengaji bersama tersebut dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan siswa pada al Qur'an. Selain itu, ada pendampingan yang selalu dilakukan oleh wali kelas atau guru kelas. Pendampingan ini bertujuan untuk menyimak dan membetulkan apabila ada kesalahan yang dibaca oleh siswa.

Sehubungan dengan hal ini, informasi yang didapatkan peneliti dari Rahmawati, S.Pd sebagai guru mengaji UMMI MIN Malang I mengatakan bahwa kebiasaan mengaji bersama-sama pada waktu pagi hari sudah menjadi program sekolah. Biasanya siswa didampingi oleh wali kelas atau guru kelasnya. Hal ini merupakan kebiasaan yang baik supaya sejak kecil dikenalkan dengan al Qur'an sehingga dewasa kelak menjadi manusia yang sesuai dengan al Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Nanang Sukmawan, S.Pd sebagai pejabat Korbid Akademik MIN Malang I yang berkaitan dengan menumbuhkan interaksi siswa dengan al Qur'an, berpendapat bahwa pembiasaan siswa pada al Qur'an dilakukan sejak kelas 1. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan perilaku yang didasari pada al Qur'an. Madrasah mengharapkan akan menumbuhkan kekuatan pola interaksi mereka dengan al Qur'an sejak kecil. Hal ini akan dibawa anak-anak sampai dewasa nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat di gambarkan bahwa interaksi siswa dengan al Qur'an di MIN Malang I sudah terjalin sejak kelas 1 dan hal ini dilakukan siswa, guru, dan manajemen madrasah dengan baik, ini dapat dilihat dari pendampingan mengaji siswa setiap pagi oleh wali kelas atau guru kelas serta dilakukan mulai kelas 1 sampai dengan kelas

6sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki jiwa yang menyatu dengan bacaan-bacaan al Qur'an setiap hari dan menjadikan jiwa siswa membentuk kepribadian yang Islami serta selalu berperilaku dengan benar.

Interaksi siswa dengan al-Qur'an dilakukan siswa selama berada di MIN Malang I dengan pelajaran Baca Qur'an yang diutarakan ketiga informan. Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Amanda Aghil Pramesti sebagai siswa MIN Malang I yang mengatakan bahwa kegembiraannya selama belajar bersama teman-temannya yang sedang belajar mengaji. Pembelajaran mengaji pada kelas Amanda Aghil Pramesti dilaksanakan pada hari Rabu mulai pukul 09.50 WIB sampai dengan pukul 10.35 WIB. Setiap siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kemahiran membaca al Qur'an. Amanda Aghil Pramesti berada pada tingkatan UMMI 3 sehingga ia berkumpul dengan siswa kelas lain yang juga UMMI 3.

Sehubungan dengan hal ini, Guru Rahmawati, S.Pd sebagai UMMI MIN Malang I mengatakan bahwa selama bekerja sebagai guru ngaji sejak 2012 bertujuan untuk melatih siswa belajar mengaji sehingga menumbuhkan jiwa kecintaan siswa terhadap al Qur'an. Sekolah telah mengelompokkan sesuai dengan tingkatan kemahiran baca al Qur'an masing-masing siswa.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Nanang Sukmawan, S.Pd sebagai Korbid Akademik MIN Malang I yang berkaitan dengan menumbuhkan interaksi siswa dengan al Qur'an mengatakan bahwa jam pelajaran mengaji merupakan salah satu program unggulan madrasah untuk memberikan garansi kepada wali murid yaitu lulusan MIN Malang I wajib bisa membaca al Qur'an dan hafal juz amma.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat digambarkan bahwa peran serta madrasah dalam menumbuhkan pola interaksi siswa dengan al Qur'an sangat penting. Program-program madrasah melalui bagian kurikulum dapat bekerja sama dengan pihak ketiga sehingga output yang diharapkan dapat tercapai.

Siswa berinteraksi dengan al Qur'an juga dilakukan ketika menunggu salat berjamaah di masjid. Hal ini dijelaskan oleh ketiga informan sehingga dipastikan memiliki keabsahan yang tinggi.

Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Amanda Aghil Pramesti sebagai siswa MIN Malang I yang mengatakan bahwa selalu membaca surat-surat pendek sebelum salat dhuhur berjamaah. Siswa MIN Malang I mulai kelas 3 dibiasakan salat dhuhur berjamaah di mushalla. Sambil menunggu salat siswa membaca surat-surat pendek secara bersama-sama.

Sehubungan dengan hal ini, Rahmawati, S.Pd sebagai guru UMMI MIN Malang I mengatakan bahwa siswa dibiasakan membaca ayat-ayat al Qur'an terutama ketika menunggu salat berjamaah. Siswa dibiasakan tidak mengobrol dalam musholla. Bacaan surat-surat pendek ini dipimpin oleh siswa yang mendapat gilirannya.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Nanang Sukmawan, S.Pd sebagai Korbid Akademik MIN Malang I yang berkaitan dengan menumbuhkan interaksi siswa dengan al Qur'an, berpendapat bahwa sudah menjadi budaya madrasah dalam berinteraksi dengan al Qur'an baik secara formal maupun non formal. Interaksi

secara non formal dilakukan ketika menunggu salat berjamaah di musholla. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa interaksi dengan al Qur'an sehingga siswa lebih mencintai al Qur'an daripada bacaan lainnya. Oleh sebab itu, budaya interaksi dengan al-Qur'an menjadi kegiatan sehari-hari siswa di MIN Malang I.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan maka dapat digambarkan bahwa peran serta madrasah dalam menumbuhkan interaksi siswa dengan al Qur'an sangat penting. Program-program madrasah melalui bagian kurikulum dapat bekerja sama dengan pihak ketiga sehingga output yang diharapkan dapat tercapai.

b) Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an

Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Muhammad Daffa Aditama sebagai siswa MIN Malang I kelas 6 yang mengatakan bahwa menulis ayat-ayat al Qur'an biasanya diperintah bapak/ibu guru pada mata pelajaran al Qur'an – Hadis dan di pembelajaran UMMI. Dalam hal ini, kegiatan belajar menulis al Qur'an tersebut dilakukan setiap mata pelajaran Qur'an – Hadis sebagai bentuk pembiasaan siswa pada al Qur'an. Selain itu, ada pendampingan yang selalu dilakukan oleh guru PAI khususnya guru al Qur'an. Pendampingan ini bertujuan untuk menyimak dan membetulkan apabila ada kesalahan yang ditulis oleh siswa.

Selain itu, pola interaksi siswa terhadap al-Qur'an yaitu tentang metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an. Peneliti menemukan metode yang digunakan oleh MIN

Malang I, siswa setiap minggu siswa mendapat pelajaran tentang baca al-Qur'an metode UMMI selama 4 jam pelajaran. Siswa MIN Malang I sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahirannya.

Sehubungan dengan hal ini, informasi yang didapatkan peneliti dari Khoirul Mujahidin, S.Ag sebagai guru PAI MIN Malang I mengatakan bahwa pembelajaran menulis al Qur'an secara bersama-sama pada waktu jam pelajaran Qur'an – Hadis sudah menjadi program kurikulum sekolah. Biasanya siswa diajar oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Hal ini merupakan kebiasaan yang baik supaya sejak kecil dikenalkan dengan al Qur'an sehingga dewasanya kelak menjadi manusia yang kenal dengan al Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Nanang Sukmawan, S.Pd sebagai pejabat Korbid Akademik MIN Malang I yang berkaitan dengan menumbuhkan pola interaksi siswa dengan al Qur'an pada kemampuan menulis al Qur'an, berpendapat bahwa pembiasaan menulis huruf hijaiyah atau ayat-ayat al Qur'an dilakukan sejak kelas 1. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan perilaku yang didasari pada al Qur'an. Madrasah mengharapkan akan menumbuhkan kekuatan pola pola interaksi mereka dengan al Qur'an sejak kecil. Hal ini akan dibawa anak-anak sampai dewasa nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat di gambarkan bahwa metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an menggandeng pihak ketiga yaitu UMMI Foundation dengan metode UMMI-nya dan manajemen madrasah menganggap dengan baik, ini dapat dilihat dari pendampingan mengaji siswa setiap pagi oleh

guru UMMI serta dilakukan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki jiwa yang menyatu dengan tulisan-tulisan al Qur'an setiap hari dan menjadikan jiwa siswa membentuk kepribadian yang Islami serta selalu berperilaku dengan benar.

c) Keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an

Bukti informan yang menyatakan hal tersebut adalah pada hasil wawancara dengan Muhammad Daffa Aditama sebagai siswa MIN Malang I kelas 6 yang mengatakan bahwa menulis ayat-ayat al Qur'an biasanya diperintah bapak/ibu guru pada mata pelajaran al Qur'an - Hadis. Dalam hal ini, kegiatan belajar menulis al Qur'an tersebut dilakukan setiap mata pelajaran Qur'an – Hadis sebagai bentuk pembiasaan siswa pada al Qur'an. Selain itu, ada pendampingan yang selalu dilakukan oleh guru PAI khususnya guru al Qur'an. Pendampingan ini bertujuan untuk menyimak dan membetulkan apabila ada kesalahan yang ditulis oleh siswa.

Sehubungan dengan hal ini, informasi yang didapatkan peneliti dari Khoirul Mujahidin, S.Ag sebagai guru PAI MIN Malang I mengatakan bahwa pembelajaran menulis al Qur'an secara bersama-sama pada waktu jam pelajaran Qur'an – Hadis sudah menjadi program kurikulum sekolah. Biasanya siswa diajar oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Hal ini merupakan kebiasaan yang baik supaya sejak kecil dikenalkan dengan al Qur'an sehingga dewasa kelak menjadi manusia yang kenal dengan al Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Nanang Sukmawan, S.Pd sebagai pejabat Korbid Akademik MIN Malang I yang berkaitan dengan menumbuhkan polainteraksi siswa dengan al Qur'an pada kemampuan menulis al Qur'an, berpendapat bahwa pembiasaan menulis huruf hijaiyah atau ayat-ayat al Qur'an dilakukan sejak kelas 1. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan perilaku yang didasari pada al Qur'an. Madrasah mengharapkan akan menumbuhkan kekuatan pola interaksi mereka dengan al Qur'an sejak kecil. Hal ini akan dibawa anak-anak sampai dewasa nantinya.

Hasil data menunjukkan bahwa pola interaksi dengan al Qur'an pada MIN Malang I berhasil dan meningkatkan karakter religius siswa. Oleh sebab itu, peneliti menganalisis hasil tersebut bahwa interaksi siswa dengan al Qur'an di MIN Malang I sukses dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh program-program madrasah yang dimulai sejak kelas 1 sampai dengan kelas 6. Perilaku religius ini salah satunya adalah pola interaksi dengan al Qur'an yaitu membaca dan menulis al Qur'an.

Hasil data pada membaca dan menulis al Qur'an siswa MIN Malang I menunjukkan 86% berada pada skor 2 yaitu cukup. Hal ini menjadikan siswa MIN Malang I sudah memiliki kemampuan membaca al Qur'an yang rata-rata lancar meskipun belum sampai pada tataran sangat lancar. Siswa yang berada pada tataran skor 3 yaitu sangat lancar masih berada pada prosentase 5%. Sedangkan pada tataran skor 1 yaitu kurang sebanyak 9%. Mereka memang belajar mengaji al Qur'an tidak hanya di MIN Malang I, melainkan di rumah juga mendapatkan pembelajaran membaca al Qur'an baik bentuk formal seperti sekolah diniyah atau

TPQ maupun non formal di keluarganya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola interaksi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an yaitu pada membaca al Qur'an sudah baik dengan perbandingan 86% yang rata-rata sudah bisa membaca al Qur'an. Sedangkan yang kurang bisa membaca al Qur'an hanya 9%.

Analisis hasil observasi menunjukkan pola interaksi pada menulis al Qur'an siswa MIN Malang I yaitu pada prosentase 89% yaitu tingkatan cukup, 7% tingkatan kurang, dan 4% tingkatan baik. Pada tataran cukup menunjukkan indikator menulis dengan lancar 5 ayat, menulis dengan harokat yang tepat dan benar, dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya sudah dipahami oleh sebagian besar siswa MIN Malang I. Pada tataran kurang dalam kemampuan menulis al Qur'an hanya 7% dimana siswa tersebut tidak bisa menulis ayat-ayat al Qur'an. Sedangkan pada tingkatan mahir menulis ayat-ayat al Qur'an hanya 4% dimana siswa ini kebanyakan berada pada lingkungan keluarga yang berbudaya religius tinggi.

Keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an berada pada level 2 yaitu keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi. Kegiatan menulis dan membaca al Qur'an terjadi karena ada timbal balik antar guru dengan siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pandangan rancangan kualitatif, tujuannya untuk mengetahui interaksi siswa MIN Malang I terhadap al Qur'an. Peneliti mengambil objek penelitian pada siswa di MIN Malang I pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun pembahasan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pola interaksi siswa yang dikembangkan MIN Malang I dalam memahami siswa terhadap al Qur'an

AlQuran adalah kitab yang syamil, manhaj hidup yang sempurna, memiliki tabiat gerak yang hidup, membangun peradaban yang positif dan tetap berpengaruh sampai akhir zaman. AlQur'an sebagai tujuan hidup manusia dalam mengarungi kehidupan didunia ini sehingga tercapai jiwa yang damai dan tidak akan ada pertumpahan darah karena alQur'an merupakan rahmatan lilalamin, memberi rahmad pada yang mengamalkannya.

MIN Malang I sebagai sekolah berbasis keislaman menjadikan prioritas utama dalam mengenalkan siswa terhadap al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pola interaksi siswa terhadap al Qur'an khususnya pada kemampuan membaca al Qur'an. Program MIN Malang I dalam menumbuhkan jiwa interaksi siswa terhadap al Qur'an dapat dilihat sebagai berikut:

a) Mengaji bersama sebelum pelajaran dimulai

Bentuk atau variasi siswa MIN Malang I terhadap al Qur'an dimulai sejak mereka datang ke sekolah. Sebelum pelajaran dimulai siswa secara bersama-sama mengaji yang disimak oleh guru kelas atau wali kelasnya. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh siswa mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 di MIN Malang I.

Peneliti melihat bahwa kegiatan ini merupakan bentuk atau variasi siswa berinteraksi dengan al Qur'an. Interaksi dengan al Qur'an ini menjadikan siswa terbiasa dengan ayat-ayat al Qur'an sehingga akan terbawa sampai dewasa nantinya. Peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengaji ini akan berdampak pada perilaku siswa dalam memahami kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada di dalam al Qur'an. Pola interaksi ini berada pada level 1 yaitu hubungan satu arah yang terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah hubungan adalah dari guru kepada siswa jadi suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru – siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

b) Mempelajari al-Qur'an secara formal di jam pelajaran

Selain itu, bentuk atau variasi interaksi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an melalui program madrasah secara formal. Hal ini dapat dilihat pada jadwal pelajaran yang mengalokasikan 4 jam seminggu untuk belajar Baca Qur'an.

MIN Malang I menggandeng pihak ketiga yaitu YDSF Foundation sebagai partner dalam pengembangan siswa dalam berinteraksi dengan al Qur'an.

Peneliti melihat bahwa MIN Malang I telah memiliki program-program yang bertujuan untuk memupuk keinginan siswa dalam berinteraksi dengan al Qur'an. Siswa dibiasakan untuk menyentuh dan membaca ayat-ayat al Qur'an setiap hari. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT di dalam surat al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:



وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”(QS. al-Bayyinah [98]: 5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa saat membaca, mendengarkan, atau mengamalkan alQur'an, seorang Muslim wajib menghadirkan niat yang tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Hal ini yang menjadi program MIN Malang I supaya siswa memiliki interaksi yang sangat kuat terhadap al Qur'an sehingga kehidupannya nantinya menjadikan al Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Bentuk pola interaksi ini berada pada level 2 yaitu hubungan 2 arah. Hubungan dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari siswa kepada guru, selain dari guru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses

pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola hubungan dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana hubungan satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru meskipun kurang bahkan tidak ada hubungan antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru-siswa-guru dengan komunikasi sebagai interaksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

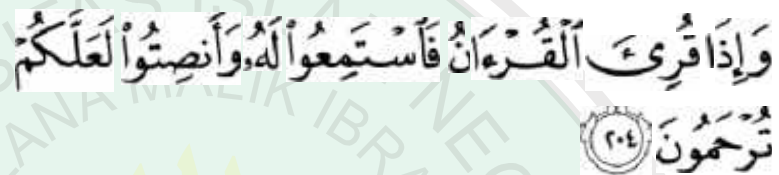
c) Membaca surat-surat pendek sebelum salat duhur

Pembiasaan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu bentuk atau variasi dalam interaksi dengan al-Qur'an. Melantunkan ayat-ayat al-Qur'an bisa diterapkan dengan melantunkan bacaan al-Qur'an ketika menunggu salat berjamaah di masjid atau musholla.

Peneliti menemukan bentuk atau variasi interaksi dengan al-Qur'an di MIN Malang I ketika menunggu salat duhur berjamaah di musholla. Siswa secara bersama-sama melantunkan surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu atau beberapa siswa yang memang dijadwal secara bergiliran. Peneliti mengamati kegiatan tersebut bahwa guru-guru selalu mengawasi dan

membimbing siswa ketika melantukan surat-surat pendek tersebut. Hal ini untuk menghindari siswa yang bergurau atau mengobrol sendiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa program MIN Malang I dalam meningkatkan pola interaksi siswa dengan al Qur'an sudah sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat al A'raf ayat 204 yang berbunyi:



Artinya: “Dan apabila dibacakan alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf: 204).

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk atau variasi siswa MIN Malang I dengan al Qur'an sudah baik dan mencerminkan apa yang diajarkan di dalam Islam dan sunnah Rosulullah SAW. Bentuk interaksi ini sangat membantu siswa dalam membentuk pola pikir dan pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, bentuk atau variasi interaksi siswa dengan al Qur'an dapat ditempuh dengan pembiasaan sejak kecil dan pengenalan terhadap suasana keislaman.

d) Mengaji intensif bersama dengan guru UMMI

Bentuk atau variasi siswa MIN Malang I terhadap al Qur'an dipelajari dan disimak dengan guru yang handal dari UMMI sesuai tingkatan siswa dalam mengaji. Peneliti mengamati kegiatan tersebut bahwa guru-guru UMMI selalu mengawasi dan membimbing siswa ketika melantukan surat-surat pendek tersebut. Siswa membaca hafalan yang sudah ditentukan guru UMMI secara bergantian tidak harus 1 siswa hafal satu surat tetapi dengan dipenggal

ditengah siswa yang lain meneruskannya. Hal ini untuk menghindari siswa yang bergurau atau mengobrol sendirian dan siswa lebih aktif mendengarkan dan menghafalkannya.

Bentuk pola interaksi ini berada pada level 2 yaitu hubungan 2 arah. Hubungan dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari siswa kepada guru, selain dari guru kepada siswa. Hubungan semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola hubungan dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana hubungan satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru meskipun kurang bahkan tidak ada hubungan antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru-siswa-guru dengan komunikasi sebagai interaksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi.

- e) Hubungan interaksi siswa dengan al Qur'an di MIN Malang I sangat mempengaruhi karakter religiusitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan kejiwaan siswa yang baik. Berdasarkan hasil observasi pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki interaksi dengan al Qur'an yang baik

akan memiliki karakter yang baik. Indikator yang menunjukkan karakter tersebut yaitu (1) tidak pernah bertengkar dengan teman sekelas atau teman lain kelasnya, (2) jarang menyinggung perasaan temannya, (3) saling menghargai antar teman, dan (4) mau memaafkan apabila ada temannya meminta maaf. Hasil ini menunjukkan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran di dalam al Qur'an. Hal tersebut merupakan jiwa dari al Qur'an yang mempengaruhi kejiwaan keagamaan siswa. Ayat al Qur'an yang mewajibkan untuk selalu menghargai orang lain ada pada surat al Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا ۝
 أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Artinya: Katakanlah: “Hai orang-orang yang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku”. (al-Kafirun: 1-6)

Siswa MIN Malang I setiap hari selalu berinteraksi dengan al Qur'an yaitu kemampuan membaca al Qur'an sehingga mejadikan kejiwaan mereka menjadi tenang dan sabar. Peneliti melihat bahwa hubungan pola interaksi dengan al Qur'an dalam hubungannya dengan sikap religiusitas siswa sangat terlihat di kebudayaan keagamaan siswa di MIN Malang I. Oleh sebab itu, interaksi siswa dengan al Qur'an sangat berhubungan erat dengan sikap

religius siswa MIN Malang I. Sikap religiusitas siswa memang harus dipupuk sejak kecil dan dilakukan dengan pola interaksi dengan al Qur'an yang baik.

2. Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an

Metode UMMI yang digunakan oleh MIN Malang I sudah sesuai harapan orang tua siswa dimana kecintaan siswa terhadap al Qur'an meningkat. Metode UMMI ini menggunakan guru-guru yang sudah bersertifikat sehingga standar pengajarannya sama. Metode UMMI dikembangkan oleh lembaga UMMI Foundation yang bertujuan untuk mengajarkan al Qur'an dengan motto pembelajaran al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Sebenarnya metode UMMI bukan satu-satunya metode yang terbaik mengingat di Indonesia banyak bermunculan metode pembelajaran al Qur'an yang baik, salah satunya adalah metode qiro'ati. Oleh sebab itu, seharusnya MIN Malang I melakukan perbandingan metode sebelum memutuskan menggunakan salah satu metode. Hal ini bertujuan untuk mencari metode yang paling efektif bagi siswa-siswi MIN Malang I.

Selain itu, pelajaran Qur'an Hadist dalam menulis ayat-ayat al Qur'an dilatih menulis huruf-huruf hijaiyah sejak kelas 2. Pada dasarnya target MIN Malang I dalam menulis ayat-ayat al Qur'an pada siswa kelas 6 harus sudah bisa menulis 10 ayat al Qur'an sehingga lulusan MIN Malang I menjadi lulusan yang cinta terhadap al Qur'an. Kegiatan menulis al Qur'an ini berada pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang memiliki 2 jam pelajaran selama seminggu. Metode

UMMI menjadi satu-satunya metode yang diajarkan kepada siswa tentang membaca dan menulis al Qur'an.

Peneliti menyimpulkan bahwa UMMI Foundation selaku pengelola metode UMMI sudah bekerja sama dengan MIN Malang I sejak 2010 dengan baik dan profesional. Hal ini dibuktikan dengan metode UMMI sudah meluluskan ratusan siswa MIN Malang I dalam kemampuan memahami al Qur'an. Selain itu, metode UMMI dianggap sebagai metode yang ampuh dalam meningkatkan rasa senang dan cinta kepada al Qur'an.

Pola interaksi siswa terhadap al-Qur'an yaitu tentang metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an. Peneliti menemukan metode yang digunakan oleh MIN Malang I, siswa setiap minggu siswa mendapat pelajaran tentang baca al-Qur'an metode UMMI selama 4 jam pelajaran. Siswa MIN Malang I sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahirannya.

Data yang diperoleh peneliti bahwa seleksi pengelompokan ini dilakukan sejak siswa di kelas 2 dan berlangsung sampai siswa berada pada tingkatan *ghorib* atau tingkatan al Qur'an. Metode UMMI ini akan selalu memantau apabila ada siswa yang kesulitan belajar al Qur'an.

Siswa melakukan membaca al Qur'an pada kegiatan formal atau pelajaran Baca al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI, siswa sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemahirannya, seleksi pengelompokan pada metode UMMI dilakukan sejak kelas 2. Pola interaksi pada menulis al Qur'an siswa MIN Malang I yaitu pada prosentase 89% yaitu tingkatan cukup, 7% tingkatan kurang, dan 4%

tingkatan baik. Pada tataran cukup menunjukkan indikator menulis dengan lancar 5 ayat, menulis dengan harokat yang tepat dan benar, dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya sudah dipahami oleh sebagian besar siswa MIN Malang I. Pada tataran kurang dalam kemampuan menulis al Qur'an hanya 7% dimana siswa tersebut tidak bisa menulis ayat-ayat al Qur'an. Sedangkan pada tingkatan mahir menulis ayat-ayat al Qur'an hanya 4% dimana siswa ini kebanyakan berada pada lingkungan keluarga yang berbudaya religius tinggi.

Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an berada pada tingkat interaksi level 3 yaitu hubungan banyak arah dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya arah hubungan ke segenap penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah hubungan bisa terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, pola interaksi yang diciptakan oleh guru mempunyai arah banyak. Dengan pola interaksi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif. Ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi guru. Hubungan bukan hanya antara guru dengan siswa, melainkan juga siswa dengan siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru – siswa – siswa dengan komunikasi sebagai interaksi.

Pada pembelajaran metode UMMI, siswa dapat bertanya pada guru dan guru memberikan masukan dengan cara terstruktur sesuai metode UMMI. Selain itu,

siswa juga berinteraksi dengan sesama teman untuk mencari kebenaran dari bacaan yang menjadi persoalan. Hubungan ini menjadikan timbal balik segala arah sehingga pembelajaran membaca al Qur'an metode UMMI lebih hidup.

3. Keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an

Kemampuan menuliskan Qur'an harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam al Qur'an.³⁵ Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al Qur'an dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena secara kebetulan.

Kemampuan menulis al Qur'an menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis dengan baik. Indikator yang terlihat yaitu menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya, menulis dengan harokat yang tepat dan benar, dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya. Hal ini terlihat pada prosentase 89% siswa yang cukup dalam kemampuan menulis al Qur'an.

Supaya siswa dapat menulis al Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil dengan mengenalkan dan melafadzkan huruf al Qur'an secara rutin dan efektif. Sebab apabila tidak dimulai semenjak kecil dan sedini mungkin setelah besar akan sulit melafadzkan huruf al Qur'an secara benar, karena pengucapan dan melafadzkan al Qur'an sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis al Qur'an. Reliata menunjukkan bahwa siswa kelas

³⁵ As'ad Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*, edisi revisi, (Yogyakarta: AMM Angkatan Muda Masjid-Mushola. 1994) hlm. 5

1-6 MIN Malang I Kota Malang masih banyak yang belum dapat menulis al Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan kurangnya proses pembelajaran dan latihan menulis huruf al Qur'an. Walaupun seusia mereka masih dapat dibimbing dan dilatih membaca al Qur'an tetapi dengan syarat adanya kemauan belajar yang kuat dan latihan yang efektif.

Al Qur'an diturunkan ke dunia ini memang harus dipahami sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 20 yang berbunyi:

وَشَرَّوْهُ بِشَمْسٍ بِحَسْرِ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ
الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkan Al Qur'an dengan bahasa arab agar kamu memahaminya (QS. Yusuf : 20).

Untuk mencapai tujuan tersebut khususnya dalam menulis al Qur'an disebutkan bahwa selama siswa belajar di MIN Malang I Kota Malang diharapkan mampu menulis ayat-ayat al Qur'an dan melafalkannya dengan benar serta berusaha memahaminya. Namun demikian 2 jam pelajaran pada mata pelajaran Qur'an – Hadis yang disediakan dalam kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pelajaran Agama Islam) dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diadakan tambahan jam pelajaran, supaya tujuan tersebut tercapai.

Kemampuan menulis al Qur'an pada siswa MIN Malang I dirasa sangat kurang oleh sebagian guru PAI. Hal ini terlihat pada hasil wawancara yaitu oleh Bapak Khoirul Mujahidin, S.Ag dan Syaifullah, S.Ag yang mengungkapkan bahwa perlu kiranya untuk menambah pembelajaran al Qur'an khususnya pada kemampuan menulisnya. Dengan penambahan jam pelajaran dan latihan-latihan

menulis al Qur'an akan berdampak pada meningkatnya pola interaksi siswa terhadap al Qur'an. Selain itu, dampak yang sangat menonjol adalah meningkatnya prestasi belajar di bidang studi Qur'an – Hadis.

Hal ini diimplikasikan bahwa hubungan keduanya terbentuk seperti garis lurus yang saling berhubungan dan bekerja sama, dalam arti jika kegiatan polainteraksi al Qur'an ditingkatkan maka prestasi belajar siswa dalam bidang studi Qur'an – Hadis juga meningkat. Implikasi praktis yang dapat dilakukan adalah upaya peningkatan kegiatan interaksi al Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara umum dapat digambarkan respon siswa terhadap kegiatan pola interaksi al Qur'an menunjukkan respon yang baik. Hasil pengamatan selama kegiatan interaksi al Qur'an menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh siswa selain dapat meningkatkan prestasi siswa, diantaranya sebagai sarana dan media menambah ilmu, dapat membantu santri untuk menjaga keagamaanya yang telah dikuasai agar tidak mudah lupa atau lalai, dapat memperbaiki kualitas karakter, dapat saling memperdengarkan ayat-ayat al Qur'an dan bacaan masing-masing, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi terdapat faktor kendala atas penentu keberhasilan kegiatan menulis al Qur'an, yaitu waktu yang disediakan untuk kegiatan menulis al Qur'an yang kurang, serta perbedaan daya baca siswa dalam memahami al Qur'an. Korelasi antara pola interaksi al Qur'an dengan prestasi belajar belumlah memiliki andil yang besar terhadap prestasi siswa. Hal ini dikarenakan belum optimalnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diatasi. Sehingga apabila faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar dapat diatasi, dimungkinkan akan terdapat sebuah timbal balik yang sangat signifikan

antara pola interaksi al Qur'an dengan prestasi belajar khususnya bidang studi Qur'an – Hadis.

Bahwasanya korelasi pola interaksi al Qur'an dengan prestasi tidak dapat dinilai dari penguasaan salah satu di antara keduanya. Dapat dikatakan bahwa belum tentu siswa yang memiliki pola interaksi al Qur'an yang baik, memiliki pemahaman prestasi akademik yang baik dan belum tentu siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, memiliki pola interaksi al Qur'an yang baik pula. Maka hal yang demikian haruslah dilihat dari faktor-faktor apa saja yang saling menghubungkan antara keduanya, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal untuk kedua hal tersebut. Maka hal ini menyebabkan belum secara keseluruhan kegiatan interaksi al Qur'an memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti menemukan bahwa hubungan pola interaksi siswa terhadap al Qur'an dengan prestasi sebenarnya sudah diungkapkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu. Yang membahas menuntut ilmu, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:³⁶



“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi

³⁶Syaikh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. *Buku Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. (Jakarta: Insan Kamil Press. 2011) hlm. 213

oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat.”

Selain itu, al Qur'an memerintah untuk selalu berprestasi dengan mencari ilmu setinggi-tingginya. Hal ini ada di surat al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat (Q.S. al-Mujadalah : 11)

Keberhasilan pola interaksi yang dikembangkan MIN Malang I dalam membentuk kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an berada pada level 2 yaitu keberlangsungan pola dua arah atau hubungan arus balik terjadi karena adanya komunikasi yang datang dari siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Terjadinya pola ini karena pengguna metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa dan saling mendominasi. Kegiatan menulis dan membaca al Qur'an terjadi karena ada timbal balik antar guru dengan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang didapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa pola interaksi dengan al Qur'an siswa di MIN Malang I pada Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki beberapa bentuk mulai dari awal pelajaran dimulai sampai pada menjelang salat duhur. Pada hubungan pola interaksi terhadap membaca al-Qur'an dengan perilaku religius siswa MIN Malang I sangat tinggi dengan dibuktikan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan perilaku islami siswa sangat tinggi. Pada pola interaksi siswa terhadap al Qur'an yaitu membaca al Qur'an sudah memiliki pola yang jelas yaitu aktivitas siswa selama belajar sampai mereka menjelang pulang selalu berinteraksi dengan al Qur'an. Selain itu, pola interaksi siswa dengan al Qur'an untuk kemampuan menulis al Qur'an sudah cukup memberikan pembelajaran khususnya di pelajaran Qur'an – Hadis.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pola interaksi siswa dengan al Qur'an semakin efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an dan menulis al Qur'an baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi setiap indikator hubungan interaksi al Qur'an terhadap karakter

religi yang tercantum dalam observasi dan wawancara. Secara khusus kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa bentuk pola interaksi siswa terhadap al Qur'an di MIN Malang I untuk memahami al Qur'an antara lain siswa selalu mengawali belajar di pagi hari dengan membaca al-Qur'an. Selain itu, setiap siswa mendapatkan pengajaran Baca Qur'an secara formal dengan guru khusus dari pihak ketiga dengan pengelompokan sesuai jenjangnya. Interaksi lainnya, pada menjelang salat duhur, siswa membaca dan menyarakan surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu atau beberapa siswa yang memang ditunjuk sesuai gilirannya. Hal ini membuktikan adanya bentuk pola interaksi siswa terhadap al Qur'an pada MIN Malang I.
2. Metode yang dikembangkan oleh MIN Malang I dalam memahami dan membuat siswa senang belajar al Qur'an yaitu menggunakan metode UMMI yang dikembangkan oleh lembaga UMMI Foundation yang bertujuan untuk mengajarkan al Qur'an dengan motto pembelajaran al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. UMMI Foundation selaku pengelola metode UMMI sudah bekerja sama dengan MIN Malang I sejak 2010 dengan baik dan profesional.
3. Terdapat pola interaksi siswa MIN Malang I terhadap al Qur'an untuk kemampuan menulis dan membaca al Qur'an sudah cukup dengan rata-rata siswa dapat menulis huruf hijaiyah. Rata-rata siswa sudah memiliki kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda

bacanya, menulis dengan harokat yang tepat dan benar, dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu pengamatan dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan suatu pengetahuan dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan dimana suatu perilaku islami dimulai sejak pola interaksi dengan al Qur'an sejak dini. Interaksi siswa dengan al Qur'an sebaiknya digunakan dalam suatu lingkungan pendidikan umumnya dan sistem pengajaran di sekolah khususnya agar dapat memperoleh karakter siswa yang baik dan islami. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak-pihak yang bersangkutan dapat melihat lebih luas lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu pendidikan dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut di dalam penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Salah satu diantaranya adalah hasil penelitian yang dibahas pada bagian latar belakang tentang minimnya interaksi siswa dengan al Qur'an khususnya pada kemampuan membaca dan menulis al Qur'an. Hal ini mengisyaratkan kepada pihak sekolah bahwa perlu memiliki suatu program yang lebih baik dalam penerapan perilaku siswa yang akan dibentuk kepada

siswa, kemudian kepada siswa juga diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis al Qur'an yang lebih baik pula dalam mempelajari dan memahami suatu ajaran-ajaran dalam al Qur'an yang diberikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dikaitkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak. Yang pertama bagi pihak peneliti yang akan membahas lebih lanjut mengenai interaksi siswa terhadap al Qur'an, diantaranya adalah melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai program-program sekolah atau madrasah yang dapat meningkatkan perilaku islami siswa agar lebih baik lagi. Kemudian disarankan pula dapat menyempurnakan atau memodifikasi penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang positif umumnya bagi kemajuan pendidikan dan khususnya peningkatan interaksi siswa terhadap al Qur'an di sekolah.

Selanjutnya bagi pihak sekolah diharapkan selalu memberikan dukungan yang positif serta memfasilitasi dalam rangka untuk memberikan meningkatkan pembelajaran, karena pengembangan-pengembangan seperti ini sangatlah penting. Tidak hanya itu, pihak sekolah seyogyanya selalu memberikan dukungan terhadap inovasi-inovasi yang guru ciptakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses pembelajaran terhadap siswa, dan juga memiliki respons yang sangat kuat dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahhab Khallaf. 1994. *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang: Dina Utama
- Agustina, Abdul Chaer dan Leonie. 1995. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Khatib, M. Ajjal. 1998. *Ushulul Hadis Terjemah Pokok-pokok Ilmu Hadits, Al-Qadirun Nur*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- al Qaradhwawi, Yusuf. 2008. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anwar. Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Insan Press
- Baqi, Syaikh Muhammad Fu'ad Abdul. 2011. *Buku Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Insan Kamil Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdikbud
- Farah, Caesar E. *Islam Belief and Observances* (edisi 5th). New York: Barron Publisher
- Hamalik, Oemar. 1995. *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- <http://quran.com/> al-Baqarah 2: 185 diakses pada tanggal 12 Desember 2015
- <http://metodeummi.org/index.php/produk/jasa> diakses pada tanggal 26 Januari 2016
- <http://quran.com/> al-Fushilat: 44 diakses pada tanggal 12 Desember 2015
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pola> diakses pada tanggal 13 Desember 2015
- <http://kbbi.web.id/prestasi> diakses pada tanggal 2 September 2015

- Humam, As'ad. 1994. *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*, edisi revisi. Yogyakarta: AMM Angkatan Muda Masjid-Mushola
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi. Jakarta: PPM Press
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mudzoffar. 2013. *Berbagi Hikmah dan Motivasi*. Yogyakarta: Insan Press
- Peraturan Menteri Agama Perublik Indonesia (*Permenag*) Nomor. 2 Tahun 2008
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Qardawi, Yusuf. 1999. *Bagaimana Berinteraksi dengan al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: Mizan
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Statistika dalam Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafika Press
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas 3 Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya	1.1 Menerima Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takaatsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99) sebagai firman Allah SWT. 1.2 Terbiasa membaca Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takaatsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99) sehari-hari 1.3 Meyakini bahwa salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Terbiasa melakukan salat berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar (....صلاة الجماعة افضل) 2.2 Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an Hadis
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Menerjemahkan hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar (....صلاة الجماعة افضل) 3.2 Memahami isi kandungan hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Turmuzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar (....صلاة الجماعة افضل) 3.3 Memahami hukum bacaan <i>Qalqalah</i>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Membaca Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takaatsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99) secara benar dan fasih 4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takaatsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99) 4.3 Menghafalkan hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar (....صلاة الجماعة افضل) 4.4 Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i>

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas 3 Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>al-Qaari'ah</i> (101) dan <i>at-Tiin</i> (95) sehari-hari 1.2 Meyakini adanya Allah beserta sifat-sifatNya sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>al-Faatihah</i> (1) dan <i>al-Ikhlâs</i> (112) 1.3 Menghayati isi kandungan Q.S. <i>al-Faatihah</i>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	(1) <i>dan al-Ikhlaas</i> (112) 1.4 Menerima ajaran bahwa sesama mukmin adalah bersaudara
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Mengamalkan isi kandungan Q.S. <i>al-Faatihah</i> (1) <i>dan al-Ikhlaas</i> (112) dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa berperilaku saling menyayangi sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa (المؤمن للمؤمن كالبنيان....)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Menerjemahkan Q.S. <i>al-Faatihah</i> (1) <i>dan al-Ikhlaas</i> (112) 3.2 Memahami isi kandungan Q.S. <i>al-Faatihah</i> (1) <i>dan al-Ikhlaas</i> (112) 3.3 Menerjemahkan hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa (المؤمن للمؤمن كالبنيان....) 3.4 Memahami isi kandungan hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa (المؤمن للمؤمن كالبنيان....)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Membaca Q.S. <i>al-Qaari'ah</i> (101) dan <i>at-Tiin</i> (95) secara benar dan fasih 4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-Qaari'ah</i> (101) dan <i>at-Tiin</i> (95) 4.3 Menghafalkan hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa (المؤمن للمؤمن كالبنيان....)

DATA JUMLAH SISWA MIN MALANG I

NO	URAIAN	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	7	88	139	227
2	KELAS II	7	94	125	219
3	KELAS III	6	99	108	207
4	KELAS IV	5	61	104	165
5	KELAS V	6	98	74	172
6	KELAS VI	6	83	111	194
JUMLAH		37	523	661	1,184

Nama Guru PAI MIN Malang I

Nama Guru	Pengajar Kelas
ROSYIDAH WAHYUNI S.Ag	1
Dra NINIK ZULAICHA	2
MOHAMMAD MANSYUR, S.Ag	3
SYAIFULLOH S.Ag	4
KHOIRUL MUJAHIDDIN,S.Ag	5
IMAM GHOZALI, S.Ag	6

Nama Pejabat struktural Koordinator Bidang Kurikulum

Nama Guru	Jabatan
NANANG SUKMAWAN SETYABUDI, S.Pd	Korbid Kurikulum MIN Malang I

Skala Pengukuran

KATEGORI	INDIKATOR
Tinggi	Siswa memiliki kemampuan membaca al Qur'an dan memiliki kemampuan menulis al Qur'an
Sedang	Siswa memiliki kemampuan membaca al Qur'an, tetapi tidak memiliki kemampuan menulis al Qur'an
Rendah	Siswa tidak memiliki kemampuan membaca al Qur'an dan tidak memiliki kemampuan menulis al Qur'an

Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Pokok Masalah	Dimensi	Sumber	Teknik Pengumpul Data	Alat Pengumpul Data	Ket.
Pola interaksi siswa dengan al-Qur'an	1. Kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an 2. Kemampuan siswa dalam menulis al Qur'an	Korbid Kurikulum, Guru, dan siswa	Wawancara studi Kepustakaan Observasi	Pedoman Wawancara Dokumentasi sekolah Pedoman Obeservasi	

Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Komponen Indikator Pola Interaksi dengan al-Qur'an	Hal-Hal Yang Diamati	Nomor Pernyataan
1	Kemampuan membaca al Qur'an	Membaca dengan lancar sebanyak 5 ayat al Qur'an	1
		Selalu menggunakan hukum tajwid selama membaca al Qur'an	2
		Berhenti dengan tepat di tengah-tengah ayat al Qur'an	3
		Mengerti hukum bacaan idhar dan idhgom	4
		Selalu membaca dengan alunan nada yang merdu	5
2	Kemampuan menulis al Qur'an	Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya	6

Kegiatan pembelajaran Baca Qur'an



Contoh buku UMMI



Hasil observasi terseleksi

NO	NAMA	KLS	ASPEK YANG DIAMATI									SK OR	KATEGORI %		
			Kemampu an Baca al Qur'an			Religiusit as			Kemampu an menulis al Qur'an				B	C	K
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	RICKO ILHAM AKBAR	1A			√		√			√		7		√	
2	RISKA AMALIA DEWANTARI	1A			√		√			√		7		√	
3	SHALHHAKKA DIMAR FARRAKHY	1B		√			√			√		6		√	
4	ZAHRA FEBRI RACHADIANI	1B		√			√			√		6		√	
5	ZAKI ADI KURNIA	1C		√			√			√		6		√	
6	MUHAMMAD CENDEKIA AIRLANGGA	1C		√			√			√		6		√	
7	DATA SYAHRU RAMADHAN	2B		√			√			√		6		√	
8	MUHAMMAD MISBAHUL FUAD	2B		√			√		√			5			√
9	ADHIRAJASA MAHARDHIKA D.	2C		√			√			√		6		√	
10	AGASTYO PAKUSADEWO SUWARDI	2C		√			√		√			5			√
11	AHMAD IRHAZ SHULTHONI	2E			√			√		√		8	√		
12	ALDINO SAMODRA AL KAUTSAR	2E			√			√		√		8	√		
13	ALFIAN FIRMANSYAH TRI PUTRA A.	3A			√			√			√	9	√		
14	AMANDA AGHIL PRAMESTI	3A		√			√			√		6		√	
15	ANISTYA PEBRYANI WIDOASTORO	3B		√			√			√		6		√	
16	AZKA KHOIRUNNISA	3B		√			√			√		6		√	
17	AZZAM RASYIQ EL-FARABY	3C	√			√			√			3			√
18	BERRYL ARDIANSYAH HERMAWAN	3C	√				√			√		5			√
19	DANISWARA IRVIANDHIKA	3D	√				√			√		5			√
20	DEANTY PUTRI RAHMADANI	3D		√			√			√		6		√	
21	ISNAINI RAHMI NUR AULIA	4A		√			√			√		6		√	
22	KAMILA CAHYANINGRUM	4A		√		√				√		7		√	

23	MAULANA RAMADHAN RAFFIE	4B		√			√			√		6		√	
24	MUHAMMAD REZA PAHLEVI	4C		√			√			√		6		√	
25	MUHAMAD VIERI RAMADHANI	4C		√			√			√		6		√	
26	NABILA TIARA FARHANI	5A		√			√			√		6		√	
27	NABILHILMI HAMZAH MAHENZ	5A		√				√			√	8	√		
28	NADYA YUMNA ULAYYA	5C		√			√			√		6		√	
29	NAUFAL PRADANA BUDI ADIANTO	5C		√			√			√		6		√	
30	NURAINI ZALMA MUTIA	5E		√			√			√		6		√	
31	RADIVAN RAHMATIKA HANIVANSYAH	6A		√		√				√		7		√	
32	MOHAMMAD RIFKY WAHYUDI	6A		√			√			√		6		√	
33	MUHAMMAD DAFFA ADHITAMA	6B		√			√		√			5			√
34	MUHAMMAD HAFIZ AZHAR	6D		√			√		√			5			√
35	NADHILAH NUR'IZZAH	6E		√			√			√		6		√	

Profil Informan

- Amanda Aghil Pramesti

Amanda Aghil Pramesti adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3. Gadis berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Amanda memiliki satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Amanda mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata “assalamu’alaikum” kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata “assalamu’alaikum”.

Peneliti mengajak Amanda untuk membaca salah satu ayat al-Qur’an yaitu surat al-Imron ayat 190-191. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Amanda dapat berinteraksi dengan al-Qur’an.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِيلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Amanda dapat dengan tajwid yang benar membaca ayat di atas karena menurutnya ia selalu mengaji secara bersama-sama di kelas sebelum pelajaran dimulai. Peneliti juga mendengar jawaban Amanda bahwa ia mendapat pelajaran Baca Qur’an setiap hari Rabu mulai pukul 08.50 – 09.35 WIB. Menurut Amanda, ia tidak sekelas dengan teman-temannya karena kegiatan Baca Qur’an dilakukan dengan pengelompokan sesuai tingkatan bacanya.

- Ricko Ilham Akbar

Ricko Ilham Akbar adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3, ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ricko Ilham Akbar memiliki

satu adik perempuan. Ricko mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata “assalamu’alaikum” kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata “assalamu’alaikum”.

Peneliti mengajak Ricko untuk membaca salah satu ayat al Qur’an yaitu surat al-Imron ayat 90. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Ricko dapat berinteraksi dengan al-Qur’an.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَّنْ نُّقَبِّلَ تَوْبَتَهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ

الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَّنْ نُّقَبِّلَ تَوْبَتَهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ

- RiskaAmalia

Riska Amalia adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3 ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Riska Amalia memiliki satu kakak perempuan. Riska Amalia mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata “assalamu’alaikum” kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata “assalamu’alaikum”.

Peneliti mengajak Riska Amalia

untuk membaca salah satu ayat al Qur’an yaitu surat al Baqoroh ayat 90. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Riska Amalia dapat berinteraksi dengan al-Qur’an.

بِسْمَا اسْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَعِيًّا أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ فَبَاؤُوا بِغَضَبٍ عَلَى غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ

- Zaki Adi Kurniawan

Zaki Adi Kurniawan adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3, ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Zaki Adi Kurniawan memiliki satu kakak perempuan. Zaki Adi Kurniawan mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata “assalamu’alaikum” kepada peneliti. Setelah peneliti wawancara ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata “assalamu’alaikum”.

Peneliti mengajak Zaki Adi Kurniawan untuk membaca salah satu ayat al-Qur’an yaitu surat al-Baqoroh ayat 190. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Zaki Adi Kurniawan dapat berinteraksi dengan al-Qur’an.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

- Muhammad Cendekia Erlangga

Muhammad Cendekia Erlangga adalah seorang siswi MIN Malang I kelas 3 ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak tunggal tidak mempunyai saudara. Muhammad Cendekia Erlangga. Muhammad Cendekia Erlangga mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata “assalamu’alaikum” kepada peneliti. Setelah peneliti wawancara ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata “assalamu’alaikum”.

Peneliti mengajak Muhammad Cendekia Erlangga untuk membaca salah satu ayat al-Qur’an yaitu surat al-Baqoroh ayat 200. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Muhammad Cendekia Erlangga dapat berinteraksi dengan al-Qur’an.

فَإِذَا قُضِيَتْ مَنَاسِكُكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن

يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ

- Muhammad Misbahul Fuad

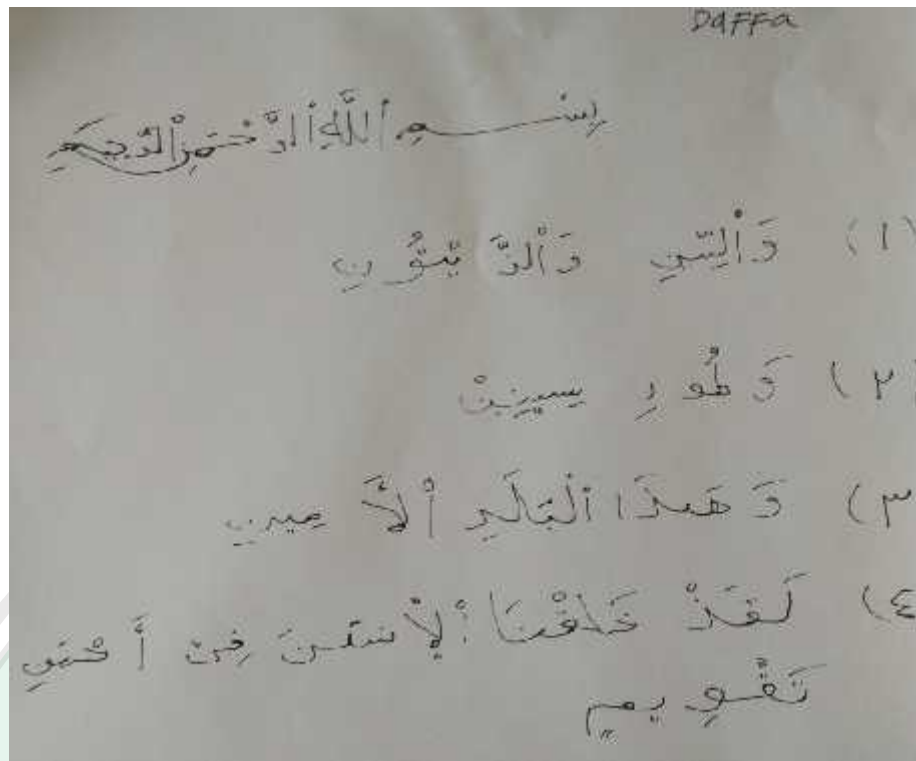
Muhammad Misbahul Fuad adalah seorang siswi MIN Malang I kelas, 3 ia berusia 8 tahun asal Malang ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Muhammad Misbahul Fuad memiliki satu kakak perempuan. Muhammad Misbahul Fuad mengatakan bahwa ia senang belajar dan sekolah di MIN Malang I. Ketika pertama kali wawancara, ia langsung mengucapkan kata “assalamu’alalkum” kepada peneliti. Setelah peneliti wawancarai ia mengaku sudah terbiasa mengucapkan kata “assalamu’alaikum”.

Peneliti mengajak Muhammad Misbahul Fuad untuk membaca salah satu ayat al Qur’an yaitu surat Ali Imron ayat 25. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Muhammad Misbahul Fuad dapat berinteraksi dengan al-Qur’an.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

- Muhammad Daffa Aditama

Muhammad Daffa Aditama adalah siswa kelas 6 dan sudah menyelesaikan 30 juz al Qur’an. Daffa juga memiliki adik yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 1. Daffa melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 11.15 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan “assalamu’alaikum” dan peneliti menjawab “wassalamu’alaikum”. Selanjutnya, peneliti meminta Daffa untuk menuliskan 3 ayat dalam surat at Tin yaitu ayat 1-4. Hasil tulisan Daffa pada ayat al Qur’an dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



- Alfian Firmasyah Tri Putra

Alfian Firmasyah Tri Putra merupakan siswa kelas 5 MIN Malang I yang biasa dipanggil teman-temannya dengan panggilan Ozi. Ozi tidak mengucapkan ucapan “assalamu’alaikum” ketika pertama kali bertemu dengan peneliti. Setelah ditanya oleh peneliti, ia menjawab bahwa ia lupa mengucapkan kata “assalamu’alaikum”. Tetapi setelah diingatkan, ia mengucapkan “assalamu’alaikum” dan dijawab peneliti “waalaikum salam”. Ozi mengungkapkan kepada peneliti bahwa ia sudah bisa menulis huruf hijaiyah sejak kelas 2. Selain diajarkan di sekolah, ia mengatakan bahwa belajar menulis huruf hijaiyah juga diajarkan di rumah oleh ayahnya.

“Saya sudah bisa menulis al Qur’an sejak kelas 2 tapi harus ada contoh tulisan al Qur’an. Kalau dibacakan trus disuruh menulis, saya belum bisa karena harus melihat tulisan arabnya.”

- Shalhhakka Dimar Farrakhy

Shalhhakka Dimar Farrakhy merupakan siswa kelas 2 MIN Malang I yang biasa dipanggil teman-temannya dengan panggilan Dimar. Dimar mengucapkan ucapan “assalamu’alaikum” ketika pertama kali bertemu dengan peneliti dan dijawab peneliti “waalaikum salam”. Dimar mengungkapkan kepada peneliti bahwa ia sudah bisa menulis huruf hijaiyah sejak kelas 1. Selain diajarkan di sekolah, ia mengatakan bahwa belajar menulis huruf hijaiyah juga diajarkan di rumah oleh ayahnya. “Saya sudah bisa menulis al Qur’an sejak kelas 1 tapi harus ada contoh tulisan al Qur’an. Kalau dibacakan trus disuruh menulis, saya belum bisa karena harus melihat tulisan arabnya.”

- Zahra Febri Rachadiani

Zahra Febri Rachadiani adalah siswa kelas 3 dan sudah menyelesaikan 30 juz al Qur’an. Febri juga memiliki adik yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 1. Febri melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 11.25 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan “assalamu’alaikum” dan peneliti menjawab “wassalamu’alaikum”. Selanjutnya, peneliti meminta Febri untuk menuliskan 3 ayat dalam surat at Takastur yaitu ayat 1-3.

- Zaki Adi Kurnia

Zaki Adi Kurnia adalah siswa kelas 3 dan sudah menyelesaikan 15 juz al Qur’an. Zaki juga memiliki kakak yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 6. Zaki melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 12.05 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan “assalamu’alaikum” dan peneliti menjawab “wassalamu’alaikum”. Selanjutnya, peneliti meminta Zaki untuk menuliskan 4 ayat dalam surat at Takastur yaitu ayat 1-4.

- Data Syahrul Ramadhan

Data Syahrul Ramadhan adalah siswa kelas 4 dan sudah menyelesaikan 5 juz al Qur'an. Data juga memiliki kakak yang belajar di MIN Malang I yaitu di kelas 6. Data melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 Desember 2015 pada pukul 12.10 WIB. Pertama kali bertemu peneliti, ia mengucapkan "assalamu'alaikum" dan peneliti menjawab "wassalamu'alaikum". Selanjutnya, peneliti meminta Data untuk menuliskan 4 ayat dalam surat an-Nas yaitu ayat 1-4.

- Ibu Rahmawati, S.Pd

Ibu Rahmawati, S.Pd adalah seorang guru mengaji di MIN Malang I. Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd ini dilakukan bulan November 2015 pada Pukul 14.05 WIB. Informasi yang didapat Ibu Rahma adalah siswa MIN Malang I sejak kelas 1 sudah dimulai belajar mengaji dan pengenalan terhadap ayat-ayat al Qur'an. Menurut Ibu Rahmawati, S.Pd, siswa akan dikelompokkan berdasarkan kelompok bacanya karena supaya lebih fokus dan lebih mudah mengajarnya.

Peneliti mendapatkan jadwal pelajaran yang khusus tentang Baca Qur'an dan ini diajarkan oleh guru mengaji yang memang sudah bekerja sama antara MIN Malang I dengan al Qur'an Foundation YDSF Malang. "Kami sudah bekerja sama dan dikontrak oleh MIN Malang I lewat al Qur'an Foundation YDSF Malang sejak 2012. Kami mengajarkan al Qur'an metode UMMI dengan tenaga guru ngaji yang sudah bersertifikat berjumlah 12 orang," ucap Ibu Rahma kepada peneliti.

- Bapak Khoirul Mujahidin

Bapak Khoirul Mujahidin adalah guru Qur'an Hadis di MIN Malang I. Ia mengajar Qur'an Hadis di kelas 4 selama 2 jam pelajaran pada masing-masing kelas. Pak Khoirul sudah menjadi guru di MIN Malang I sejak tahun 2002 dan fokus pada pendidikan agama Islam khususnya al Qur'an dan Hadis.

Bapak Khoirul mengatakan bahwa MIN Malang I sebagai sekolah berbasis Islam selalu berusaha mengajarkan baca al Qur'an dan menulis huruf hijaiyah sejak kelas 1. Diharapkan lulusan MIN Malang I memiliki kemampuan dalam membaca al Qur'an dan menulis ayat-ayat al Qur'an. Oleh sebab itu, nantinya akan ada tes praktek berupa membaca al Qur'an di kelas 6.

- Bapak Nanang Sukmawan, S.Pd

Bapak Nanang Sukmawan adalah guru yang menjabat sebagai Koordinator Bidang Akademik MIN Malang I. Peneliti melakukan wawancara dengan Beliau untuk mengetahui program-program madrasah tentang interaksi siswa terhadap al-Qur'an. Pak Nanang mengungkapkan bahwa Baca Qur'an merupakan program wajib bagi siswa guna memberikan garansi kepada wali murid bahwa siswa MIN Malang I wajib bisa membaca al-Qur'an. Bapak Nanang menjelaskan bahwa MIN Malang I memiliki beberapa program yang berhubungan dengan interaksi siswa terhadap al-Qur'an yaitu:

- a) Baca Qur'an

Program ini dimulai sejak kelas 1 dimana siswa sudah dimuali dikenalkan dengan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. MIN Malang I bekerja sama dengan pihak ketiga.

- b) Mengaji sebelum pelajaran di mulai

Program ini dilakukan untuk melatih siswa dalam membaca al-Qur'an di pagi hari pada pukul 06.45 WIB guna melancarkan bacaan siswa terutama tajwidnya.

- c) Baca surat pendek sebelum salat duhur

Program ini dilakukan oleh madrasah untuk membiasakan kepada siswa ketika menunggu salat berjamaah diisi dengan membaca al-Qur'an. Siswa membaca

surat-surat pendeknya secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa yang mendapat giliran.

Prosentase hafalan juz 30

Tahun Pelajaran	Prosentase
2011 – 2012	10 %
2012 – 2013	12 %
2014 – 2015	15 %

Prosentase Pembiasaan Karakter Islami

Tahun Pelajaran	Prosentase
2011 – 2012	15 %
2012 – 2013	20 %
2014 – 2015	27 %